

**STRATEGI KEPALA MADRASAH  
DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN GERAKAN LITERASI MADRASAH  
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 7 KEDIRI**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**Dwi Lutfi Nur Anisa**

**NIM. D93217044**



**PROGAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : DWI LUTFI NUR ANISA  
NIM : D93217044  
JUDUL : STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM  
MENGIMPLEMENTASIKAN GERAKAN LITERASI  
MADRASAH DI MADRASAH TSANAWIYAH  
NEGERI 7 KEDIRI

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian – bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 15 Juni 2021

Pembuat pernyataan,



**Dwi Lutfi Nur Anisa**

**NIM. D93217044**

## HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

NAMA : DWI LUTFI NUR ANISA

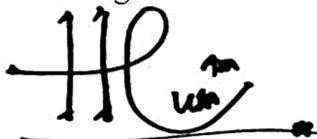
NIM : D93217044

JUDUL : STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM  
MENGIMPLEMENTASIKAN GERAKAN LITERASI MADRASAH  
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 7 KEDIRI

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 15 Juni 2021

Pembimbing I



Dra. Mukhlisah AM, M.Pd.

NIP. 196805051994032001

Pembimbing II



Ni'matus Sholihah, M.Ag.

NIP. 197308022009012003

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Dwi Lutfi Nur Anisa ini telah dipertahankan di depan TIM Penguji Skripsi  
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Surabaya, 29 Juni 2021  
Mengesahkan,

**Dekan**



Prof. Dr. M. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I  
NIP.196301231993031002

**Penguji I**

Dr. Hanun Asrohah, M.Ag  
NIP.196804101995032002

**Penguji II**

Ali Mustofa, S.Ag, M.Pd  
NIP.197612252005011008

**Penguji III**

Dr. Mukhlisah, AM., M.Pd  
NIP.196805051994032001

**Penguji IV**

Hj. Ni'matus Sholihah, M.Ag  
NIP.197308022009012003



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: [perpus@uinsby.ac.id](mailto:perpus@uinsby.ac.id)

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : **DWI LUTFI NUR ANISA**  
NIM : **D93217044**  
Fakultas/Jurusan : **TARBIYAH DAN KEGURUAN/PENDIDIKAN ISLAM**  
E-mail address : [dwilutfi177@gmail.com](mailto:dwilutfi177@gmail.com)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

**STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN**

**GERAKAN LITERASI MADRASAH DI MADRASAH TSANAWIYAH**

**NEGERI 7 KEDIRI**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 30 Juni 2021

Penulis

(Dwi Lutfi Nur Anisa)

## ABSTRAK

***Dwi Lutfi Nur Anisa (D93217044), 2021. Strategi Kepala Madrasah dalam Mengimplementasikan Gerakan Literasi Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri. Dosen Pembimbing I Dr. Mukhlisah, Am,M.Pd., dan Dosen Pembimbing II Hj. Ni'matus Sholihah, M.Ag***

Skripsi ini mengangkat judul tentang Strategi Kepala Madrasah dalam mengimplenetasikan Gerakan Literasi Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab fokus penelitian mengenai Strategi Kepala Madrasah dalam mengimplementasikan Gerakan Literasi Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri, Dampak Strategi Kepala Madrasah dalam mengimplementasikan Gerakan Literasi Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri, dan Hambatan Strategi Kepala Madrasah dalam mengimplementasikan Gerakan Literasi Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Informan pada penelitian ini diantaranya yaitu Kepala Madrasah, Waka Kesiswaan, Tim Literasi Madrasah, Tim Perpustakaan Madrasah, Guru, dan Siswa. Objek dalam penelitian ini yaitu Strategi Kepala Madrasah dalam mengimplementasikan Gerakan Literasi Madrasah. Data pada penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis dan interpretasi data dilakukan dalam 3 langkah yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan serta verifikasi data. Pada pengujian keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Hasil dari penelitian ini diantaranya yaitu : Kepala Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri telah melaksanakan tahapan dalam implementasi Gerakan Literasi Madrasah yaitu Tahap Pembiasaan, Tahap Pengembangan, dan Tahap Pembelajaran. Strategi Kepala Madrasah dalam mengimplementasikan Gerakan Literasi Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri adalah (1) Mengenalkan literasi kepada siswanya melalui cara yang sederhana, (2) Menyelenggarakan kegiatan – kegiatan bernuansa literasi dalam peringatan hari besar nasional maupun hari besar islam, (3) Melaksanakan wajib membaca 15 menit, (4) Membentuk Tim Literasi Madrasah, (5) Mengadakan diklat SAGU SABU (Satu Guru Satu Buku) dan SASI SABU (Satu Siswa Satu Buku), (6) Menjalin kerja sama dengan lembaga penerbitan, (7) menggerakkan penulisan buku dan Penerbitannya, (8) Menerima madrasah lain dalam pelaksanaan *Studi Banding*; Dampak Strategi Kepala Madrasah dalam mengimplenetasikan Gerakan Literasi Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri adalah Mampu mengantarkan peserta didik, tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan meraih kecakapan dan kapasitas mereka dalam literasi hingga menghasilkan buah karya, Meningkatkan prestasi madrasah dibidang literasi, dan Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri kini menjadi madrasah rujukan untuk pengimplementasian Gerakan Literasi Madrasah. Hambatan Strategi Kepala Madrasah dalam mengimplenetasikan Gerakan Literasi Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri diantaranya adalah Pemahaman dan kontruksi dalam Penerapan Gerakan Literasi Madrasah masih kurang menyeluruh pada kalangan guru dan siswa selain itu adanya Keterbatasan Sumber daya baik sumber dana maupun sumber daya manusia yang dimiliki madrasah karena banyaknya program yang dijalankan.

**Kata kunci :** Strategi Kepala Madrasah, Implementasi Gerakan Literasi Madrasah

## DAFTAR ISI

xi



<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>79</b>
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	79
B. Kehadiran Peneliti.....	81
C. Lokasi Penelitian.....	81
D. Subjek Penelitian.....	82
E. Informan Penelitian.....	83
F. Tahap Penelitian.....	87
G. Metode Pengumpulan Data.....	89
H. Teknik Analisis Data.....	94
I. Keabsahan Data.....	100
<b>BAB IV TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>105</b>
<b>A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....</b>	<b>105</b>
1. Lokasi Penelitian .....	105
2. Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri.....	105
3. Visi, Misi, dan Tujuan .....	108
4. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri.....	110
5. Pendidik dan Tenaga Kependidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri .....	110
6. Kondisi Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri .....	111
<b>B. Temuan Penelitian .....</b>	<b>115</b>
1. Strategi Kepala Madrasah dalam Mengimplementasikan Gerakan Literasi Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri.....	115
2. Dampak Strategi Kepala Madrasah dalam Mengimplementasikan Gerakan Literasi Madrasah Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri .....	139
3. Hambatan Strategi Kepala Madrasah dalam Mengimplementasikan Gerakan Literasi Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri .....	142
<b>C. Analisis Temuan Penelitian.....</b>	<b>146</b>
1. Strategi Kepala Madrasah dalam Mengimplementasikan Gerakan Literasi Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri.....	146
2. Dampak Strategi Kepala Madrasah dalam Mengimplementasikan Gerakan Literasi Madrasah Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri .....	161
3. Hambatan Strategi Kepala Madrasah dalam Mengimplementasikan Gerakan Literasi Madrasah Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri .....	163
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>165</b>
A. SIMPULAN .....	165
B. SARAN .....	167
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>170</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>176</b>

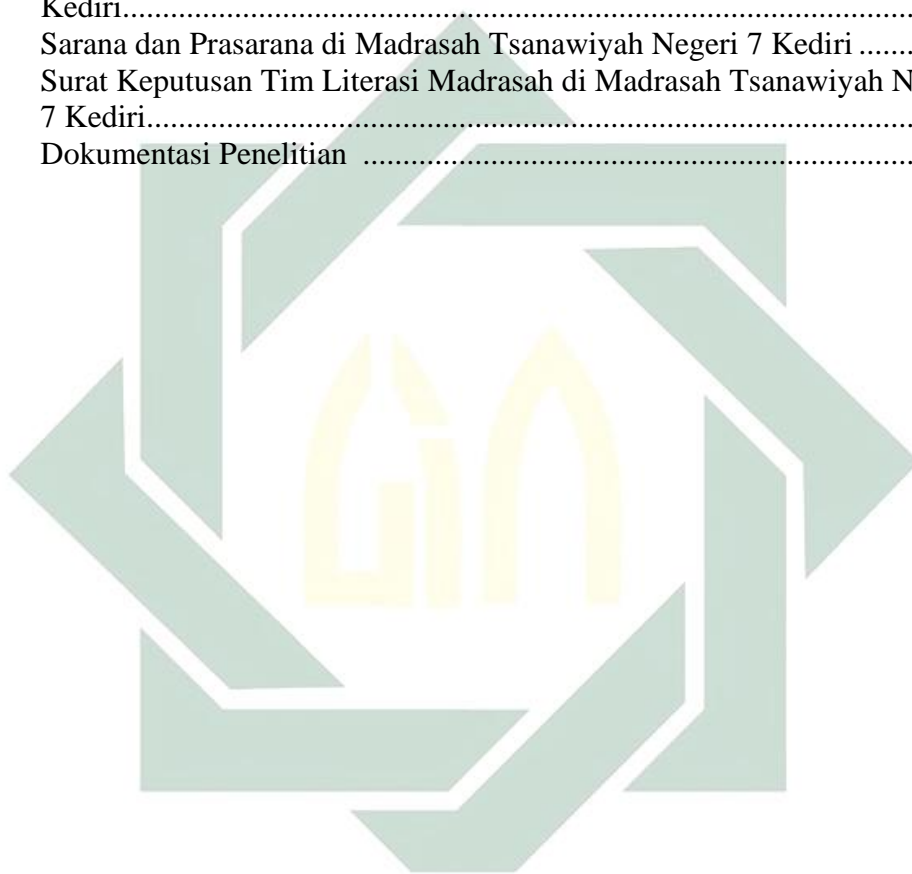






## DAFTAR LAMPIRAN

Surat Tugas .....	176
Surat Izin Penelitian .....	177
Pedoman Penelitian .....	178
Penyajian Data .....	182
Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri .....	203
Struktur Organisasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri .....	204
Tenaga Pendidik dan Kependidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri.....	205
Sarana dan Prasarana di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri .....	207
Surat Keputusan Tim Literasi Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri.....	208
Dokumentasi Penelitian .....	210



## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting untuk menciptakan generasi yang berkualitas dan mampu memberikan perubahan yang lebih baik dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sebagaimana fungsi pendidikan menurut Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mecerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Tidak berhenti disitu, Kementerian Agama turut menyongsong program ini dengan meluncurkan program Gerakan Ayo Membangun Madrasah (GERAMM). Program ini dibuat oleh Kementerian Agama dalam rangka meningkatkan mutu madrasah. Salah satu program yang termasuk didalamnya yaitu tentang literasi. Berliterasi merupakan bagian penting dalam pendidikan, karena merupakan kunci keberhasilan untuk menghadapi abad perubahan adalah kemampuan untuk menyerap informasi, kemandirian, kewirausahaan serta kemampuan untuk bekerjasama.<sup>3</sup>

Untuk itu kementerian agama mencanangkan program Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) pada satuan pendidikan. Gerakan Literasi Madrasah adalah upaya secara menyeluruh untuk menjadikan madrasah sebagai organisasi pendidikan yang warganya literat sepanjang hayat dengan melalui pelibatan publik didalamnya. Gerakan Literasi Madrasah perlu untuk dilaksanakan karena memiliki fungsi sebagai penggerak

3 Tim Literasi, *Best Practice Inovasi Pengelolaan Madrasah Kategori Madrasah Literat*, (MTsN 7 Kediri : Kementerian Agama Kabupaten Kediri, 2019), 7.

Gerakan Literasi Madrasah ini diselenggarakan mulai dari tingkat Raudhatul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), sampai pada tingkat Madrasah Aliyah (MA). Pada implementasinya, program Gerakan Literasi Madrasah memiliki sistem monitoring dan evaluasi yang dilakukan menggunakan instrumen – instrumen ketercapaian yang telah ditetapkan. Terdapat indikator – indikator ketercapaian dalam instrumen tersebut, mulai dari kegiatan pembiasaan, kegiatan pengembangan, dan kegiatan pembelajaran. Dimana akan terdapat skor yang telah dirumuskan sesuai dengan panduan pelaksanaan Gerakan Literasi Madrasah. Hal ini dilakukan untuk perbaikan pelaksanaan program sehingga kebijakan pusat dan kebijakan daerah yang telah diluncurkan akan berjalan dengan baik disetiap jenjangnya.<sup>4</sup>

[illegible]

Pelaksanaan Tugas dan tanggung jawab sebagai kepala madrasah dituntut untuk memiliki profesionalitas agar pengelolaan madrasah dapat dilakukan dengan maksimal. Untuk mencapai tujuan yang ingin di raih oleh madrasah dan kepala madrasah maka dibutuhkan kecakapan dan kemampuan kepala madrasah, tidak cukup mengenai kemampuan teknis tetapi juga kompetensi yang telah distandarkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2007 yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi supervisi, kompetensi kewirausahaan, dan kompetensi sosial.<sup>6</sup> Keseluruhan kompetensi inilah yang akan menjadi bekal madrasah untuk mencapai kualitas madrasah yang diinginkan. Disisi lain, untuk mewujudkannya kepala madrasah memerlukan strategi dan pendekatan.

<sup>6</sup> Andang, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Konsep, Strategi, Dan Inovasi Menuju Sekolah Efektif*, (Yogyakarta : Ar – Ruzz Media, 2014), 55.



Berdasarkan uraian diatas, dapat dijelaskan bahwa Kepala madrasah merupakan seseorang yang diangkat dan ditunjuk sebagai pemimpin madrasah. Sebagai pemimpin perlu untuk mengenali, mengidentifikasi, dan menganalisis situasi serta kondisi di lingkungan madrasah sebelum menentukan langkah untuk madrasah. Hal ini perlu dilakukan agar dapat mengetahui faktor – faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki madrasah.<sup>8</sup> Sehingga dapat meminimalisir suatu kegagalan dalam menerapkan langkah – langkah jangka panjang yang akan dibuat. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa Strategi kepala madrasah merupakan kemampuan pemimpin dalam mengambil keputusan dalam berbagai keadaan dengan menentukan alternatif – alternatif terbaik untuk mencapai tujuan.<sup>9</sup>

<sup>7</sup> J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategis*, terj. Julianto Agung (Yogyakarta : ANDI, 2003), 9.

<sup>8</sup> Ipong Dekawati, *Perilaku Kepemimpinan Kepalamadrasa Tsanawiyah Negeri*, Jurnal Administrasi, Vol 25 No 2, 2018, 363.

<sup>9</sup> Warni Tune Sumar, *Strategi Pemimpin dalam Penguatan Iklim Sekolah Berbasis Budaya Kearifan Lokal (Budaya Huyula)*, (Yogyakarta : Deepublish, 2018), 9.

Langkah – langkah dalam menentukan strategi Kepala madrasah adalah dengan melalui manajemen strategi diantaranya adalah manajemen strategi menurut J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen yang menyatakan bahwa terdapat empat proses manajemen strategi yaitu (1) Pengamatan Lingkungan, (2) Perumusan Strategi, (3) Implementasi Strategi, (4) Evaluasi Dan Pengendalian.<sup>11</sup> Melalui manajemen strategi, manajer pada semua tingkat dapat berinteraksi dalam menyusun perencanaan strategi dan mengimplementasikan strategi.<sup>12</sup>

Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri merupakan lembaga pendidikan islam yang terletak di Jalan Kebonsari No. 1 Desa Kencong

<sup>11</sup> J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategis*, terj. Julianto Agung (Yogyakarta : ANDI, 2003), 9.

<sup>12</sup> Warni Tune Sumar, *Strategi Pemimpin dalam Penguatan Iklim Sekolah Berbasis Budaya Kearifan Lokal (Budaya Huvula)*, (Yogyakarta : Deepublish, 2018), 9.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri memiliki Visi *Unggul dalam berpikir, peduli lingkungan hidup dan tidak lupa dzikir*. Kepala madrasah memiliki langkah – langkah yang tertulis dalam barisan misi madrasah untuk mewujudkan visi madrasah sebagai tujuan madrasah. Dalam hal ini Kepala madrasah membuat kebijakan – kebijakan melalui berbagai program yang diluncurkan di madrasah. Pencapaian program – program ini merupakan bentuk pencapaian visi dan misi madrasah. terdapat beberapa program unggulan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri diantaranya yaitu, Program Madrasah Adiwiyata, Program Madrasah Literasi, Program Madrasah Sehat (Anti Sampah Plastik), Program Madrasah Wasathiyah (Moderasi Beragama), Program Madrasah Riset Dan Robotik.

[illegible]

Proses penerapan program ini telah terorganisir dengan baik dan terbentuk Tim Literasi madrasah untuk menjalankan program literasi. Selain itu, Langkah sederhana dalam implementasi Gerakan Literasi Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri adalah dengan menerapkan kebijakan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, kemudian menulis sebuah karya, setiap kelas memiliki editor dan koordinator untuk mengelola bahan – bahan yang akan dijadikan buku.

Madrasah mengedepankan produk yang dihasilkan dari program yang diterapkan. Oleh karena itu, penerapan program Gerakan Literasi Madrasah tidak terlepas dari buku pedoman Gerakan Literasi

[illegible]

Madrasah berusaha mendayagunakan seluruh potensi yang dimiliki baik itu potensi yang dimiliki oleh guru maupun siswa sekalipun. Karena setiap individu di madrasah memiliki potensi yang beragam jika terus digali dan didayagunakan dengan tepat maka dapat menjadi kekuatan yang berdampak pada kemajuan madrasah. Pada proses implementasi Gerakan Literasi Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri, berliterasi tidak hanya mengenai jargon tetapi cenderung untuk menghasilkan karya-karya nyata sehingga literasi benar – benar membumi dan setiap komponen madrasah turut terlibat dalam aktivitas ini.

[illegible]

Dalam menerapkan program Gerakan Literasi Madrasah Kepala Madrasah menentukan langkah – langkah yang diambil yaitu dengan (1) Membentuk lingkungan sekolah yang ramah literasi, (2) Berusaha menciptakan lingkungan sosial dan afektif sebagai model komunikasi dan interaksi literat, dan (3) Mengupayakan sekolah sebagai lingkungan akademik yang literat.<sup>14</sup>

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut peneliti berkeinginan agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan untuk sekolah lainnya dalam penelitian dengan judul “Strategi Kepala Madrasah Dalam Mengimplementasikan Gerakan Literasi Madrasah Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri”.

[illegible]

1. Bagaimana strategi Kepala Madrasah dalam mengimplementasikan Gerakan Literasi Sekolah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri ?
2. Bagaimana dampak strategi Kepala Madrasah dalam mengimplementasikan Gerakan Literasi Sekolah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri ?
3. Bagaimana hambatan strategi Kepala Madrasah dalam mengimplementasikan Gerakan Literasi Sekolah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri ?

1. Mendeskripsikan dan menganalisis strategi Kepala Madrasah dalam mengimplementasikan Gerakan Literasi Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis dampak strategi Kepala Madrasah dalam mengimplementasikan Gerakan Literasi Sekolah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri.



1. Segi teoritis

## 2. Segi praktis

a. Bagi peneliti

b. Bagi objek penelitian

[illegible]





Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai kepala madrasah diperlukan kompetensi – kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala madrasah yang telah distandarkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2007 yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi supervisi, kompetensi kewirausahaan, dan kompetensi sosial. Kemampuan ini akan menjadi bekal dalam usaha pencapaian tujuan madrasah.<sup>21</sup>

lius Mataputun, *Kepemimpinan Kepala madrasah Berbasis Kecerdasan Intelektual, Emotional, Dan Spiritual Terhadap Iklim Sekolah*, (Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia, 2014), 55.

Anggrawan, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Konsep, Strategi, Dan Inovasi Untuk Sekolah Efektif*, (Yogyakarta : Ar – Ruzz Media, 2014), 55.

<sup>21</sup> Andang, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Konsep, Strategi, Dan Inovasi Menuju Sekolah Efektif*, (Yogyakarta : Ar – Ruzz Media, 2014), 55.

Maksud penerapan strategi Kepala madrasah adalah untuk merumuskan kebijakan dan cara tertentu untuk mencapai sasaran dan memastikan implementasinya secara tepat sebagai sarana untuk mencapai hasil akhir sehingga dapat mencapai tujuan madrasah secara efektif dan efisien.<sup>22</sup> Langkah – langkah dalam menentukan strategi Kepala madrasah adalah dengan melalui manajemen strategi, karena dengan manajemen strategi manajer pada semua tingkat dapat berinteraksi dalam menyusun perencanaan strategi dan mengimplementasikan strategi.<sup>23</sup>

- a. Menganalisis lingkungan
- b. Mengembangkan alat pendukung
- c. Mengembangkan struktur organisasi
- d. Melakukan perekrutan terhadap personel yang berkompeten dalam pencapaian tujuan organisasi
- e. Memberikan perhatian kepada personel terhadap persoalan diluar persoalan operasional harian atau teknis

<sup>23</sup> Ibid, 9.

Definisi implementasi menurut Salusu adalah seperangkat kegiatan yang dilakukan menyusul satu keputusan. Pada sebuah keputusan terdapat maksud untuk mencapai sasaran tertentu. Untuk mewujudkan pencapaian sasaran itu, dibutuhkan rangkaian aktivitas. Sehingga dapat dijelaskan bahwa implementasi merupakan operasionalisasi dari berbagai aktivitas untuk mencapai sasaran tertentu. Selain itu Higgins menjelaskan bahwa, implementasi merupakan rangkuman dari beragam kegiatan yang pada pelaksanaannya sumber daya manusia memanfaatkan sumber daya lain untuk mencapai sasaran dan strategi. Implementasi menyentuh keseluruhan manajemen mulai dari manajemen puncak hingga lini terbawah.<sup>25</sup>

Gerakan Literasi Madrasah merupakan program yang digagas oleh Kementerian Agama dalam rangka meningkatkan mutu madrasah. Gerakan literasi madrasah atau disingkat dengan istilah GELEM termasuk salah satu bagian dari program GERAMM atau Gerakan Ayo Membangun Madrasah yang berfokus pada bidang literasi madrasah. Gerakan Literasi Madrasah adalah upaya secara menyeluruh untuk menjadikan madrasah sebagai

<sup>25</sup> J. Salusu, *Pengambilan Keputusan Statistik Untuk Organisasi Publik Dan Organisasi Nonprofit*, (Jakarta : Grasindo, 1996), 218.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa implementasi Gerakan Literasi Madrasah adalah rangkaian kegiatan atau proses yang terarah dan terkoodinasi yang melibatkan seluruh jajaran manajemen di madrasah dengan menggunakan berbagai sumber daya untuk menjadikan madrasah sebagai organisasi pendidikan yang warganya literat sepanjang hayat dengan melalui pelibatan publik didalamnya.

- a. Tahap pembiasaan meliputi dua jenis kegiatan membaca untuk kesenangan, bentuk pelaksanaanya yaitu membaca dalam hati dan membacakan secara nyaring yang dilakukan oleh guru. Kegiatan membaca ini akan mengantarkan madrasah pada pertumbuhan iklim literasi di madrasah.
- b. Tahap Pengembangan, pada tahap ini kegiatan literasi tidak hanya dilakukan oleh peserta didik. Tetapi, guru, kepala

[illegible]



c. Tahap pembelajaran, pada tahap ini terdapat indikator pelaksanaan yang menjadi acuannya. Beberapa diantaranya yaitu, kegiatan literasi dilaksanakan dengan pengembangan strategi – strategi membaca, memahami teks dan menulis. Tahapan ini menggerakkan tim literasi untuk melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen program literasi di madrasah.

Setiap tahapan dalam implementasi Gerakan Literasi Madrasah memiliki masing – masing indikator pelaksanaan. Sehingga madrasah dapat menilai ketercapaian dalam pelaksanaan program ini. Hal ini akan memudahkan madrasah untuk melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan.<sup>27</sup>

1. Skripsi dari Bima Setiawan Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2019 dengan judul Implementasi Kebijakan Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar Negeri Surokarsan 2 Yogyakarta. Metode Penelitian yang digunakan oleh Bima Setiawan menggunakan jenis penelitian kualitatif dan analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model Miles dan

[illegible]

Perbedaan signifikan terlihat dari Fokus penelitian, pada fokus penelitian Bima Setiawan membahas tentang implementasi kebijakan Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Surokarsan 2 Yogyakarta. Sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada strategi Kepala Madrasah dalam mengimplementasikan Gerakan Literasi Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri. Selain itu teori yang digunakan oleh Bima Setiawan juga memiliki perbedaan, yaitu menggunakan teori implementasi dari Edward III yang menekankan pada empat aspek pokok implementasi yakni, komunikasi, sumberdaya, disposisi, dan struktur birokrasi. Sedangkan penelitian ini menggunakan teori Wheelen dan Hunger proses manajemen strategis meliputi 4 elemen dasar, yaitu : (1) pengamatan lingkungan, (2) perumusan strategi, (3) implementasi strategi, dan (4) evaluasi dan pengendalian.

[illegible]



Hasil penelitian Eruin Endaryanta adalah bahwa SD Kristen Kalam Kudus memiliki pandangan bahwa budaya literasi merupakan budaya membaca dan menulis, sedangkan SD Muhammadiyah Suronatan memiliki pandangan bahwa budaya literasi merupakan budaya membaca. Strategi SD Kristen Kalam Kudus yaitu menyediakan fasilitas perpustakaan yang bagus, memperbarui koleksi – koleksi buku bacaan, siswa wajib meminjam buku setiap minggu, adanya lomba menulis, membuat mading, dan orang tua turut menyediakan buku bagi siswa. Program yang dilaksanakan di sekolah meliputi, kegiatan renungan, reading time, pojok baca, ekstrakurikuler majalah dinding, mengelola perpustakaan, lomba menulis, dan donasi buku. Sedangkan strategi SD Muhammadiyah Suronatan diantaranya yaitu memajukan waktu masuk sekolah, menyediakan fasilitas perpustakaan yang nyaman, menambah koleksi buku dengan melibatkan orang tua.

Perbedaan signifikan terlihat pada lokasi penelitian, Penelitian Diannatul Aimmah berlokasi Di MTs. Nurul Huda Sedati, Sidoarjo. Sedangkan penelitian ini berlokasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri. Selain itu, fokus penelitian yang dibahas oleh Diannatul Aimmah yaitu Manajemen Program Literasi dalam Praktik Pembudayaan Membaca di MTs. Nurul Huda Sedati, Sidoarjo. Sedangkan penelitian ini memiliki fokus penelitian strategi Kepala Madrasah dalam mengimplementasikan Gerakan Literasi Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri. Teori yang digunakan juga berbeda, Penelitian Diannatul Aimmah menggunakan teori George

Hasil penelitian Diannatul Aimmah adalah perencanaan program literasi dilaksanakan oleh penyelenggara program meliputi perencanaan jangka pendek dan panjang, pengorganisasian program literasi meliputi penyusunan struktur organisasi, perumusan tugas, dan penetapan SOP, pelaksanaan program literasi melalui tahapan pembiasaan, tahapan pengembangan, dan tahapan pembelajaran, proses evaluasi program literasi adalah memastikan seluruh kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan, dan dilaksanakan berjalan dengan harapan dan tujuan program dengan mendayagunakan wali kelas sebagai evaluator.

Sistematika pembahasan adalah keseluruhan pembahasan dalam penelitian dan ditulis Agar penelitian ini bisa terarah dan menjadi suatu pemikiran yang terpadu, dan mempermudah dalam memahami isi tulisan ini, maka penulis sajikan sistematika berikut:

Bab pertama pendahuluan, dalam bab ini peneliti akan membahas secara global isi skripsi yaitu meliputi: Latar belakang masalah, fokus

penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.

Bab kedua kajian pustaka, dalam bab ini peneliti akan mengulas mengenai perspektif teoritis yang meliputi: bagian *pertama* membahas Tinjauan Tentang Strategi Kepala Madrasah yang meliputi definisi strategi, definisi kepala madrasah, fungsi kepala madrasah, kompetensi kepala madrasah, konsep strategi kepala madrasah. Bagian *kedua* membahas Tinjauan Tentang Implementasi Gerakan Literasi Madrasah yang meliputi: Pengertian Gerakan Literasi Madrasah, tujuan dan fungsi Gerakan Literasi Madrasah, Sasaran Gerakan Literasi Madrasah, kegiatan Gerakan Literasi Madrasah dan bentuk – bentuk Implementasi Gerakan Literasi Madrasah. Bagian *ketiga* membahas tentang strategi kepala madrasah dalam mengimplementasikan Gerakan Literasi Madrasah.

Bab ketiga metode penelitian, Dalam bab ini membahas tentang metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, subjek penelitian, informan penelitian, tahap penelitian, metode pengumpulan data, dan keabsahan data.

Bab keempat hasil penelitian dan analisis data, Dalam bab ini membahas tentang laporan hasil penelitian di lapangan yang meliputi gambaran umum objek penelitian, penyajian data tentang strategi Kepala Madrasah dalam mengimplementasikan Gerakan Literasi Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri, Dampak strategi Kepala Madrasah



dalam mengimplementasikan Gerakan Literasi Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri, dan Hambatan strategi Kepala Madrasah dalam mengimplementasikan Gerakan Literasi Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri. serta analisis data tentang Strategi Kepala Madrasah dalam mengimplementasikan Gerakan Literasi Madrasah, Dampak strategi Kepala Madrasah dalam mengimplementasikan Gerakan Literasi Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri, dan Hambatan strategi Kepala Madrasah dalam mengimplementasikan Gerakan Literasi Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri.

Bab kelima penutup, dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan memberikan saran serta rekomendasi terhadap lembaga pendidikan terkait kelebihan dan kekurangan yang ditemukan dalam penelitian. Bagian akhir berisi rangkaian daftar pustaka yang menjadi rujukan penelitian.



Clausewitz seorang prusis yang dikenal sosok yang intelektual di bidang perang menjelaskan bahwa *strategy is concerned with drafting the plan of war and shaping the individual campaigns, and within these, deciding on the individual engagements.*<sup>30</sup>

Cravens mengemukakan bahwa strategi merupakan rencana yang terintegrasi, mengkorelasikan keunggulan yang dimiliki oleh organisasi dan dicapai dengan pelaksanaan yang tepat. Strategi dilaksanakan dalam lingkungan yang terus berubah dengan menggunakan sumber daya yang dikelola secara efektif oleh organisasi.<sup>31</sup>

c. Muhammad Abdul Muhyi memberikan makna lain dari istilah strategi yaitu *Five P's* yang memiliki 5 (lima) istilah yaitu (1) Strategi sebagai rencana (*Plan*), (2) Strategi sebagai loncatan

<sup>31</sup> Nur Kholis, *Manajemen Strategi Pendidikan – Formulasi, Implementasi Dan Pengawasan*, (Surabaya : UIN Sunan Ampel Press, 2014), 5.





dengan fungsi manajemen dasar yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan evaluasi.

Sebagaimana dikemukakan oleh David yaitu Manajemen Strategi adalah ilmu tentang perumusan, penerapan, dan evaluasi dari sebuah keputusan yang memungkinkan perusahaan untuk dapat mencapai tujuannya. Tujuan dari manajemen strategi adalah memanfaatkan kesempatan untuk masa yang akan datang.<sup>36</sup>

Manajemen strategi didefinisikan oleh J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen sebagai rangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang.<sup>37</sup> Terdapat proses manajemen strategis meliputi empat elemen dasar, yaitu : (a) Pengamatan Lingkungan, (b) Perumusan Strategi, (c) Implementasi Strategi, dan (d) Evaluasi Dan Pengendalian. Ke empat elemen tersebut dapat dijelaskan dan diuraikan sebagai berikut :

a. Pengamatan Lingkungan (*Environmental Scanning*)

Pengamatan lingkungan adalah segala aktivitas yang berkaitan dengan kegiatan monitoring, evaluasi, dan menelusuri informasi tentang lingkungan eksternal dan internal organisasi. lingkungan internal organisasi terdiri dari kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh organisasi. Variabel ini mengenai struktur organisasi, budaya organisasi, dan sumber

<sup>36</sup> Fred. R. David, *Strategic Management Concepts And Cases*, 1.

<sup>37</sup> Fred R. David, *Strategic Management: Concepts And Cases*, 11<sup>th</sup> Edition, Prentice Hall, 2005, 11.

<sup>38</sup> P. David Hunger dan Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategis*, terj. Julianto Agung (Yogyakarta : ANDI, 2003), 9.

Proses pengamatan lingkungan ini dapat menggunakan analisis situasi yaitu analisis SWOT. Dimana analisis SWOT memiliki kepanjangan *Strengths* (Kekuatan), *Weaknesses* (Kelemahan), *Opportunities* (Peluang), dan *Threats* (Ancaman). Analisis kekuatan dan kelemahan untuk analisis internal organisasi dan analisis peluang dan ancaman untuk menganalisis lingkungan eksternal yang dihadapi oleh organisasi.<sup>39</sup>

<sup>38</sup> Nur Kholis, *Manajemen Strategi Pendidikan – Formulasi, Implementasi Dan Pengawasan*, (Surabaya : UIN Sunan Ampel Press, 2014), 18.

<sup>39</sup> J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategis*, terj. Julianto Agung (Yogyakarta : ANDI, 2003), 138.





c. Pelaksanaan strategi (*Strategy Implementation*)

Pelaksanaan strategi merupakan proses perwujudan strategi dan kebijakan menjadi sebuah tindakan yang dilaksanakan melalui program, anggaran biaya, dan prosedur pelaksanaan. Program yaitu pernyataan langkah dan kegiatan yang dibutuhkan dalam mencapai satu rencana. Program dapat merubah konstruksi organisasi dan budaya internal internal organisasi.<sup>42</sup> Sedangkan, Anggaran biaya adalah pernyataan program organisasi dalam perhitungan keuangan dan proses penyusunan rincian biaya setiap program yang digunakan dalam perencanaan, pelaksanaan, serta pengendalian. Anggaran biaya dalam implementasi strategi diharapkan dapat berdampak pada keadaan finansial organisasi. Dan Prosedur pelaksanaan biasa disebut dengan *Standard operating procedures* (SOP) yaitu sistem mengenai langkah dan teknik yang diuraikan secara detail tentang kegiatan yang harus dilakukan.

[illegible]



Kepala madrasah menurut Wahjosumudjo yaitu tenaga fungsional guru yang diberikan tugas untuk menjadi pemimpin madrasah yang menjadi tempat penyelenggaraan proses belajar mengajar dan proses interaksi guru sebagai pemberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.<sup>46</sup> Menurut Permendiknas Nomor 28 Tahun 2010, Kepala Madrasah (sekolah) adalah guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin satuan pendidikan.<sup>47</sup> Sedangkan menurut Daryanto, kepala madrasah adalah pemimpin lembaga satuan pendidikan yang dapat dipilih secara langsung oleh yayasan atau pemerintah.<sup>48</sup>

<sup>45</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Perum Balai Pustaka, 1988), 420.

<sup>47</sup> Rafel Dwi Apriliyanto, Prodi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya : *Strategi Kepala madrasah Dalam Gerakan Literasi Sekolah Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Di Sd Muhammadiyah 15 Surabaya*, 2.

[illegible]

### 3. Fungsi Kepala Madrasah

a. Kepala madrasah sebagai edukator

<sup>49</sup> M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Rosdakary, 1998), 106.

Langkah yang dapat diambil oleh kepala madrasah dalam melaksanakan fungsi sebagai edukator adalah mengikutsertakan guru dalam pelatihan – pelatihan untuk meningkatkan profesionalismenya, memberikan kesempatan kepada guru untuk menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi dengan memberikan wawasan beasiswa, memacu kemauan belajar peserta didik melalui hasil kerja tim evaluasi belajar, dan menggunakan waktu pembelajaran secara efektif dan efisien melalui disiplin waktu yang ditekankan pada guru.<sup>50</sup>

Fungsi kepala madrasah sebagai manajer yaitu melaksanakan seluruh proses manajemen dalam madrasah diantaranya yaitu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Kepala madrasah dapat memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki madrasah untuk mencapai visi dan misi madrasah. selain itu, perhatian terhadap sumber daya manusia yang dimiliki madrasah juga perlu dilakukan oleh kepala madrasah dengan memberikan kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk berupaya meningkatkan kemampuannya serta

[illegible]

melibatkan seluruh *stakeholder* dalam upaya memajukan madrasah.<sup>51</sup>

c. Kepala madrasah sebagai administrator

Kepala madrasah memiliki fungsi sebagai administrator pendidikan, artinya kepala madrasah bertanggung jawab atas perencanaan dan urusan administrasi seluruh komponen yang ada dalam pengelolaan madrasah. Tugas – tugas yang harus dilakukan yaitu :

- 1) Menyusun perencanaan. Kepala madrasah menyusun perencanaan bagi madrasah yang berkaitan dengan administrasi madrasah dalam rencana tahunan yang meliputi perencanaan pembelajaran, kepegawaian, kesiswaan, keuangan, dan sarana prasarana madrasah.
- 2) Membentuk organisasi madrasah. Kepala madrasah memiliki tugas untuk menyusun organisasi dan membagi tugas serta kewenangan sesuai dengan struktur yang ada di madrasah.
- 3) Menjadi koordinator dan pengaruh. Kepala madrasah memiliki tugas untuk melakukan koordinasi dalam kegiatan – kegiatan di madrasah dalam rangka menghindari dan meminimalisir permasalahan yang akan timbul.

<sup>51</sup> A.Z Fanani, *Kepemimpinan Pendidikan Islam*, 148-149.

d. Kepala madrasah sebagai supervisor

Kepala madrasah memiliki tugas untuk memberikan bimbingan, mengawasi, dan memberikan nilai atas permasalahan yang berhubungan dengan penyelenggaraan pembelajaran. Dalam hal ini kepala madrasah bertugas memberikan semangat kepada pendidik, melengkapi fasilitas, mengembangkan metode pembelajaran, menjalin kerja sama harmonis dengan pendidik dan staf, serta memberikan upaya – upaya peningkatan mutu pendidik seperti pelatihan dan seminar.<sup>54</sup>

<sup>54</sup> A.Z Fanani, *Kepemimpinan Pendidikan Islam*, 149.

## 1) Perencanaan

Kepala madrasah merencanakan kegiatan, teknik pelaksanaan kegiatan, lokasi kegiatan, dan personalia yang terlibat dalam kegiatan yang akan direncanakan oleh kepala madrasah. Bentuk perencanaan ini adalah rencana kerja tahunan madrasah meliputi program pengajaran, tentang kesiswaan, kepegawaian, keuangan, dan sarana prasarana.



### 3) Pengarahan

Tugas sebagai pemimpin adalah mengarahkan dan membimbing proses pelaksanaan pekerjaan agar sesuai dengan teknis yang telah ditetapkan.

Kepala madrasah berfungsi untuk mengkoordinasikan seluruh komponen penting yang ada dalam pelaksanaan pengelolaan madrasah. komponen – komponen tersebut mulai dari manajemen pengelolaan terbawah hingga paling atas. Hal ini dilakukan agar dapat menyelesaikan hambatan yang terjadi.

f. Kepala madrasah sebagai inovator

Kepala madrasah dalam pelaksanaannya sebagai inovator tentunya perlu memiliki strategi untuk menciptakan hubungan yang harmonis dengan lingkungan madrasah. Selain itu, kepala madrasah berusaha mencari ide – ide baru, mengintegrasikan kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh warga madrasah, dan mengembangkan model pembelajaran yang inovatif. Makna kepala madrasah sebagai inovator dapat dijelaskan pada pelaksanaan pekerjaannya yang dilakukan secara konstruktif, kreatif, delegatif, integrative, rasional, obyektif, pragmatis, keteladanan, disiplin, dan adaptable serta fleksibel.

<sup>55</sup> Soewadji Lazarut, *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya*, (Yogyakarta: Kansius, 1994), 20.

Sikap *Integratif* kepala madrasah dalam melaksanakan fungsi sebagai inovator adalah mengintegrasikan kegiatan – kegiatan madrasah untuk mencapai tujuan madrasah. selain itu, makna dari *pragmatis* yaitu kepala madrasah berfungsi untuk menetapkan segala sesuatu mengenai target maupun kegiatan madrasah yang disesuaikan dengan keadaan tenaga kependidikan yang dimiliki madrasah. sementara sikap *adaptabel dan fleksibel* adalah kemampuan yang dimiliki oleh kepala madrasah dalam melakukan adaptasi terhadap kondisi serta situasi yang baru untuk menciptakan kenyamanan pada lingkungan madrasah. Pada intinya, fungsi kepala madrasah sebagai inovator adalah mampu mencari, menemukan, dan melakukan pembaharuan untuk kemajuan madrasah.<sup>56</sup>

Kepala madrasah memiliki fungsi sebagai motivator, dalam hal ini kepala madrasah perlu menentukan langkah – langkah yang

[illegible]

Beberapa uraian diatas mengenai fungsi kepala madrasah, maka dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah memiliki fungsi sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, inovator dan motivator di madrasah.

Definisi kata “kompetensi” menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah kewenangan untuk memutuskan sesuatu. Kompetensi menurut Sagala adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya. Selain itu makna kompetensi menurut McAshan yang dikutip dalam Mulyasa, adalah pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang merupakan bagian dari dirinya sehingga dapat

[illegible]

melaksanakan hal – hal yang berkaitan dengan kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan baik.<sup>58</sup>

Keunggulan sekolah (madrasah) dipengaruhi oleh berbagai variabel, variabel manajerial kepala sekolah (madrasah) merupakan posisi penting. Guru, staf, siswa, dan masyarakat akan menerima kepala madrasah apabila manajemen madrasah dilakukan secara tepat sehingga menciptakan suasana lingkungan yang kondusif sehingga mampu meningkatkan motivasi, kreatifitas, dan inovasi dalam proses pembelajaran di madrasah.<sup>59</sup> Kepala Madrasah merupakan titik kepemimpinan yang memiliki pengaruh terhadap pencapaian tujuan madrasah. Dimana Kepala Madrasah memiliki kemampuan untuk mempengaruhi dan menggerakkan elemen dan insan madrasah untuk mencapai tujuan madrasah dengan bebas dan sukarela.<sup>60</sup>

Sebagaimana organisasi – organisasi lainnya, siapapun yang akan menduduki jabatan sebagai pemimpin, maka diperlukan persyaratan universal yang harus dipenuhi. Begitupun dengan kepala madrasah, bahwa setiap Kepala Madrasah wajib memiliki Kompetensi Kepala Madrasah yang telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri

<sup>58</sup> Kompri, *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah : Pendekatan Teori Untuk Praktik Profesional*, (Jakarta : Kencana, 2017), 1.

<sup>59</sup> Kompri, *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah : Pendekatan Teori Untuk Praktik Profesional*, (Jakarta : Kencana, 2017), 36.

<sup>60</sup> Syarifuddin, *Kepemimpinan Pendidikan Akutanbilas Pimpinan Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah*, (Jakarta:Quantum Teaching Ciputat Press Group, 2010), 85.

Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007  
Tentang Standar Kepala Sekolah / Madrasah.

Pada regulasi ini dijelaskan bahwa terdapat 5 (lima) kompetensi yang wajib dimiliki Kepala Sekolah / Madrasah. Kompetensi – kompetensi tersebut adalah sebagai berikut :

a. Kompetensi kepribadian

Untuk menjadi kepala madrasah, seseorang harus memiliki kompetensi kepribadian yang dapat dinyatakan dengan memiliki integritas yang tinggi sebagai pemimpin, memiliki keinginan yang tinggi untuk mengembangkan kemampuan diri, memiliki sikap terbuka, memiliki minat dan bakat sebagai pemimpin madrasah, serta memiliki kemampuan dalam mengendalikan diri dalam menghadapi permasalahan saat melaksanakan tugas dan fungsi sebagai kepala madrasah.<sup>61</sup>

b. Kompetensi manajerial

Menjadi kepala madrasah tentunya membutuhkan kemampuan untuk mengelola dan mengatur setiap elemen yang dimiliki oleh lembaga pendidikan madrasah. Kepala madrasah perlu memenuhi Kompetensi manajerial yaitu kemampuan menyusun berbagai tingkatan perencanaan madrasah, memiliki

<sup>61</sup> Kompri, *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah : Pendekatan Teori Untuk Praktik Profesional*, (Jakarta : Kencana, 2017), 40.

kemampuan untuk mengembangkan organisasi yang ada di madrasah, mampu menjadi pemmpin untuk seluruh pendidik dan tenaga kependidikan di madrasah, memiliki kemampuan mengelola sarana dan prasarana, kehumasan, kesiswaan, kurikulum, keuangan ketatausahaan, dan pengawasan kegiatan madrasah.<sup>62</sup>

c. Kompetensi supervisi

Kepala madrasah merupakan pemegang tanggung jawab seluruh komponen madrasah, oleh karena itu diperlukan kemampuan untuk mengawasi berjalannya keseluruhan komponen tersebut. Kompetensi supervisi kepala madrasah diantaranya yaitu mampu melaksanakan prosedur dan teknik supervisi, dan memiliki kemampuan dalam melakukan prosedur pelaksanaan monitoring, evaluasi, dan pelaporan program pendidikan.<sup>63</sup>

d. Kompetensi sosial

Madrasah memiliki Ruang lingkup lingkungan yang luas, sehingga terdapat beberapa *stakeholder* dalam penyelenggaraan pendidikan madrasah. Untuk itu diperlukan

<sup>62</sup> Kompri, *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah : Pendekatan Teori Untuk Praktik Profesional*, 41.

<sup>63</sup> Kompri, *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah : Pendekatan Teori Untuk Praktik Profesional*, (Jakarta : Kencana, 2017), 48.

e. Kompetensi Kewirausahaan

Kepala madrasah perlu memiliki kompetensi terkait keirausahaan dengan indikator mampu menciptakan inovasi yang berguna untuk pengembangan madrasah, Bekerja keras dalam mencapai keberhasilan madrasah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif, mampu menearapkan prinsip kewirausahaan untuk menciptakan inovasi bagi kemajuan madrasah. Selain itu, kepala madrasah harus memiliki motivasi yang kuat, sikap Pantang menyerah dan senantiasa mencari solusi terbaik untuk menghadapi kendala di madrasah.

Pada intinya kompetensi kewirausahaan ini adalah kepala madrasah Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi atau jasa madrasah sebagai sumber belajar peserta didik. Jerry menjelaskan beberapa cara bagi

[illegible]



## 5. Langkah - Langkah Strategi Kepala Madrasah

Keberhasilan madrasah menjadi harapan seluruh warga sekolah. Oleh karena itu diperlukan suatu langkah yang tepat dalam proses pelaksanaan manajemen di madrasah. Penggunaan strategi yang tepat dalam manajemen pendidikan menurut para ahli dapat meningkatkan kualitas, efektivitas, dan relevansi pendidikan terhadap kebutuhan masyarakat. Definisi strategi menurut Rochaety dalam Andang adalah sebuah kesatuan rencana organisasi yang komprehensif dan terpadu yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi. Sedangkan menurut

[illegible]

Dengan demikian dapat dipahami bahwa manajemen strategi merupakan kegiatan pengambilan keputusan dan merencanakan langkah – langkah strategis untuk mencapai tujuan organisasi. Sehubungan dengan proses pengambilan keputusan untuk menentukan arah organisasi, menerapkan manajemen strategi berarti mengorganisasikan seluruh sumber daya yang dimiliki melalui penetapan tujuan, rencana, dan tindakan yang akan dilaksanakan.

Disisi lain, Manajemen strategi memiliki istilah kebijakan atau hanya disebut dengan strategi. Penerapan strategi tidak hanya mengenai pemanfaatan sumber daya secara optimal, tetapi juga dengan konsistensi strategi sehingga rencana tidak hanya sebuah rencana melainkan dapat terealisasi dalam bentuk tindakan nyata. Keseluruhan proses ini, membutuhkan peran manajer atau pemimpin dalam mendorong komponen – komponen madrasah untuk bertindak mewujudkan rencana. Terdapat konsep – konsep manajemen strategi pendidikan yang dikemukakan oleh Wheelen and Hunger diantaranya yaitu :

[illegible]

- a. Manajemen strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja sebuah lembaga dalam jangka panjang.
- b. Manajemen strategi berfokus pada pengamatan dan evaluasi secara internal yang berkaitan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki lembaga serta evaluasi eksternal berkaitan dengan peluang dan ancaman lembaga.
- c. Organisasi sekolah yang menerapkan manajemen strategi cenderung memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan yang tidak menggunakannya.
- d. Model manajemen strategi dilakukan mulai dari pengamatan sampai perumusan strategi yang didalamnya termasuk penetapan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan untuk implementasi.

Pada dasarnya manajemen strategi memiliki kerangka kerja yang terdiri dari empat komponen sebagai indikator pelaksanaannya. Pertama, pengamatan lingkungan yaitu terjun ke lapangan untuk mengetahui masalah dan mendefinisikannya untuk mengetahui penyebab permasalahan. Kedua, perumusan strategi yaitu menentukan langkah – langkah kinerja dan meramalkan faktor pendukung strategi yang akan dijalankan. Ketiga, implementasi strategi yaitu menentukan rencana strategi yang telah dibuat

Kepala madrasah dapat menerapkan manajemen strategi ini dengan menggunakan dan memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimiliki madrasah sehingga potensi – potensi yang dimiliki oleh tenaga pendidik, staf, siswa, maupun sarana prasarana dan keuangan madrasah dapat digunakan untuk mencapai tujuan madrasah secara maksimal.

- a. Komponen program, yaitu merumuskan dan menentukan program yang tepat disesuaikan dengan realita dan dinamika kebijakan pemerintah serta tuntutan zaman
- b. Figure, yaitu orang – orang yang berada dibalik program baik itu pelaksana program maupun perancang program
- c. Budaya kerja, yaitu etos kerja dan komitmen terhadap tugas dan tanggung jawabnya

[illegible]

- a. Mengkomunikasikan visi madrasah secara utuh,
- b. Memberdayakan staf
- c. Mengembangkan peserta didik
- d. Melibatkan orang tua dan masyarakat
- e. Memberikan penghargaan dan insentif
- f. Mengembangkan kurikulum dan pembelajaran
- g. Manajemen keuangan dan pembiayaan
- h. Manajemen sarana dan prasarana.<sup>69</sup>

<sup>69</sup> Andang, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Konsep, Strategi, Dan Inovasi Menuju Sekolah Efektif...* 79.

- a. Menganalisis lingkungan. Pada langkah ini, kepala madrasah perlu melakukan kajian terkait masa depan rencana yang digagas dengan memperhatikan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dimiliki madrasah. Pemetaan dalam penentuan strategi perlu untuk dilakukan agar sesuai dengan kemampuan yang dimiliki madrasah.
- b. Mengembangkan alat pendukung. Perlunya mengembangkan alat – alat pendukung yang menyebabkan madrasah dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pendukung ini dapat berupa material maupun imaterial.
- c. Mengembangkan struktur organisasi. Struktur organisasi merupakan hal penting dalam madrasah. Dimana individu yang terdapat dalam struktur organisasi tersebut memungkinkan untuk terlaksananya seluruh aktivitas yang diperlukan dalam pencapaian tujuan madrasah. pengembangannya dapat berupa pembagian kerja sesuai dengan bidang masing – masing.
- d. Melakukan perekrutan terhadap personel yang berkompeten dalam pencapaian tujuan organisasi
- e. Memberikan perhatian kepada personel terhadap persoalan diluar persoalan operasional harian atau teknis

- [illegible]



Gerakan literasi madrasah atau disingkat dengan istilah GELEM termasuk salah satu bagian dari program GERAMM atau Gerakan Ayo Membangun Madrasah yang berfokus pada bidang literasi madrasah. Gerakan Literasi Madrasah sebagai wujud tindaklanjut atas gerakan literasi secara nasional dengan formulasi literasi yang sesuai dengan khas madrasah sebagai lembaga pendidikan yang bertajuk islami.

Latar belakang adanya Gerakan Literasi Madrasah ini yaitu madrasah sebagai penyelenggara pendidikan dibawah naungan Kementerian Agama turut andil dalam mewujudkan cita – cita negara Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa yang telah tertulis dalam UUD 1945 alinea ke-4. Madrasah saat ini berproses untuk meningkatkan kualitas, menyesuaikan arus dan tuntutan zaman. Melalui berbagai program yang diluncurkan oleh Kementerian Agama, salah satu bentuk penguatan madrasah adalah dengan adanya program Gerakan Literasi Madrasah yang di programkan oleh Kanwil Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur yang diharapkan mampu membangkitkan budaya dan kemampuan literasi madrasah di Provinsi Jawa Timur. Budaya literasi di madrasah selama ini telah ada dan menjadi bagian dari kehidupan madrasah, bentuk literasinya yaitu Literasi Agama dimana disetiap madrasah terdapat kegiatan membaca dan menulis. Wujud dari literasi agama di madrasah terlihat dari



Dengan demikian, Gerakan Literasi Madrasah bermakna sebagai usaha komprehensif untuk mewujudkan madrasah sebagai masyarakat pembelajar yang dilaksanakan oleh seluruh elemen penggerak madrasah yaitu pemerintah, guru, peserta didik, maupun orang tua wali peserta didik. Gerakan Literasi Madrasah ini dilaksanakan pada seluruh tingkatan pendidikan madrasah mulai dari Roudhatul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), sampai Madrasah Aliyah (MA).

Misi memperbaiki budaya literasi, membiasakan membaca, dan menulis sejak dini adalah hal yang harus dilakukan untuk mewujudkan generasi yang berintelektual tinggi. Kompetensi minimal dipenuhi oleh seseorang dalam mencapai intelektualitas adalah kemampuan membaca dan menulis. Dengan dua kemampuan tersebut maka akan tercipta budaya literasi, yaitu menjadikan menulis dan membaca tidak hanya sebagai kewajiban tetapi merupakan kebutuhan.<sup>74</sup>

<sup>74</sup> Ibadullah Malawi, Dkk, *Pembelajaran Literasi Berbasis Satra Lokal*, (Magetan :CV AE Media Grafika, 2017), 91.

Tujuan dan manfaat yang didapatkan dari pembelajaran literasi menurut Yunus diantaranya yaitu :

- Ibadullah Malawi menyebutkan tujuan Gerakan Literasi Sekolah ini terbagi dalam dua tujuan, yaitu tujuan umum dan khusus. Berikut penjelasannya:

[illegible]

### b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus Program Gerakan Literasi madrasah menurut Ibadullah Malawi adalah sebagai berikut :

- 1) Menciptakan lingkungan berbasis literasi
- 2) Mengembangkan kompetensi warga sekolah yang berkaitan dengan kemampuan literasi
- 3) Menjadikan sekolah sebagai tempat yang ramah dan menyenangkan
- 4) Mengupayakan keberlanjutan pembelajaran.<sup>76</sup>

<sup>76</sup> Ibadullah Malawi, Dkk, *Pembelajaran Literasi Berbasis Satra Lokal*, (Magetan :CV AE Media Grafika, 2017), 92.





- a. Raudhatul Athfal (RA) merupakan satuan pendidikan tingkat anak usia dini dengan program pendidikan yang berciri khas agama islam untuk anak usia 4 (empat) tahun sampai anak usia 6 (enam) tahun.
- b. Madrasah Ibtidaiyah (MI) merupakan satuan pendidikan tingkat Sekolah Dasar yang berciri khas agama islam dengan 6 (enam) tingkat pendidikan dasar.
- c. Madrasah Tsanawiyah (MTs) merupakan satuan pendidikan tingkat Sekolah Menengah Pertama berciri khas agama islam dengan 3 (tiga) tingkat pendidikan dasar.
- d. Madrasah Aliyah (MA) merupakan satuan pendidikan tingkat sekolah menengah atas berciri khas agama islam dengan 3

[illegible]



Kegiatan pembiasaan dapat dimulai dari pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran, misalnya membaca Al – Quran atau bacaan lainnya. Madrasah perlu memberikan fasilitas berupa pojok baca di setiap kelas atau gerobak baca, dan ekstensi bacaan yang disediakan tidak hanya bacaan pelajaran tetapi juga buku atau bacaan non – pelajaran.

Pada tahap ini kegiatan literasi tidak hanya dilakukan oleh peserta didik. Tetapi, Guru, Kepala Madrasah, dan Tenaga Kependidikan lainnya menjadi model dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Madrasah ini. Dan proses menumbuhkembangkan budaya literasi berada pada proses peningkatan kemampuan literasi melalui kegiatan menanggapi buku bacaan pengayaan. Pada buku Pembelajaran Literasi yang

<sup>80</sup> Yunus Abidin, *Pembelajaran Literasi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2017), 281.



### c. Kegiatan Pembelajaran

Pada tahap ketiga pelaksanaan Gerakan Literasi Madrasah merupakan tahap terakhir. Artinya seluruh kegiatan telah dilaksanakan pada tahap pembiasaan dan pengembangan. Pada tahap ini berusaha untuk meningkatkan kemampuan literasi pada seluruh mata pelajaran dengan menggunakan buku – buku strategi membaca, buku pengayaan dan menulis. Pada

<sup>82</sup> Agus Iswanto, 2018, Jurnal Al – Qolam : *Praktik Literasi Berbasis Madrasah Riset : Pelaksanaan Gerakan Literasi Di MANSA Yogyakarta*, Vol. 24 No. 2, 192.



a. Kegiatan Gerakan Literasi Madrasah Berdasarkan Komponen Literasi.

b. Kegiatan Gerakan Literasi Madrasah Berdasarkan Tahapan

- Tahapannya yaitu pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran.

Kegiatan Madrasah Menulis bertujuan untuk membiasakan dan membudayakan menulis bagi warga madrasah yaitu terdiri dari peserta didik dan insan madrasah yakni guru dan pegawai. Hal ini dilakukan sebagai usaha peningkatan kualitas pendidikan di madrasah. Model – model kegiatan menulis terbagi menjadi 3 (tiga) diantaranya:

Untuk meningkatkan kompetensi dalam hal publikasi ilmiah. Guru dapat menulis berbagai karya tulis

[illegible]

2) Siswa menulis (Sulis)

2) Siswa menulis (Sulis)

Tidak hanya guru yang c...

– literasi dalam berbagai model a...

Beberapa di l...

[illegible]

3) Kepala Madrasah Menulis (Kamis) dan Pengawas Menulis (Panelis).

Kepala madrasah memiliki peran penting dalam mengkoordinasikan, menyerasikan serta mendorong seluruh sumber daya pendidikan yang tersedia di madrasah. Kepala Madrasah perlu mendorong, mempengaruhi, dan mengarahkan kegiatan di madrasah.<sup>87</sup> Bentuk - bentuk karta tulis yang dapat di tulis oleh Kepala Madrasah dan Pengawas Madrasah adalah Laporan hasil penelitian , buku populer, artikel ilmiah populer, dan karya terjemah.

Dalam implementasinya bentuk – bentuk kegiatan pelaksanaan gerakan literasi madrasah ini terdapat prinsip – prinsip yang dikemukakan oleh Beer diantaranya yaitu, (1) perkembangan literasi disesuaikan dengan tahap perkembangan yang dapat diprediksi, (2) program literasi yang baik yaitu yang bersifat berimbang, (3) program literasi terintegrasi dengan kurikulum, (4) kegiatan membaca dan kegiatan menulis dilakukan

[illegible]



Ditengah proses perkembangan dan adanya perubahan – perubahan pada masyarakat akibat dari pengaruh yang semakin meningkat, maka madrasah turut mengimbangnya dengan meluncurkan program yang diadaptasi dari program yang diadakan oleh pendidikan dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yaitu Gerakan Literasi Sekolah. Pada pendidikan di bawah binaan Kementerian Agama terdapat program yang memiliki tujuan selaras yaitu Gerakan Literasi Madrasah yang termuat dalam program Gerakan Ayo Membangun Madrasah.

Implementasi Gerakan Literasi Madrasah memerlukan kesiapan seluruh komponen madrasah. Madrasah terbentuk atas struktur organisasi yang sistematis. Setiap organisasi memiliki pimpinan sebagai pemegang tanggung jawab penuh. Di lingkungan madrasah pimpinan tertinggi adalah kepala madrasah. Kepala madrasah memiliki kemampuan – kemampuan yang dapat menjadi pengaruh perkembangan madrasah dalam menggerakan setiap elemen yang ada untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, kepala madrasah perlu mengintegrasikan seluruh kemampuan diri dan kekuatan yang dimiliki madrasah dalam sebuah rencana sistematis yang akan dijalankan untuk mencapai tujuan secara maksimal yaitu dengan menyusun strategi yang tepat.

Kepala madrasah dapat membuat rangkaian rencana dan tindakan yang akan dilakukan dalam penerapan Gerakan Literasi Madrasah ini melalui proses manajemen strategis yang dirumuskan oleh Wheelen dan Hunger, dimana terdapat empat proses yaitu menganalisis kekuatan dan

Penerapan program Gerakan Literasi Madrasah telah banyak dilakukan oleh madrasah dengan menyesuaikan panduan dari Kementerian Agama. Hal – hal yang dapat diterapkan dalam proses implementasi program adalah dengan memaksimalkan seluruh kekuatan dan keunikan yang dimiliki madrasah sebagai bentuk penyusunan strategi penerapan gerakan literasi madrasah secara maksimal melalui kegiatan yang dijalankan.

Penerapan Gerakan Literasi Madrasah memiliki tiga tahapan kegiatan yaitu pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Sebagai sebuah aktivitas penerapan maka terdapat proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Dimana kepala madrasah memerlukan strategi untuk menjalankan keseluruhan proses ini. Menurut Nasrulloh, Terdapat proses yang dilalui dalam penerapan Gerakan Literasi Madrasah yaitu :<sup>90</sup>

[illegible]



1. Perencanaan, yaitu membuat perencanaan jangka pendek untuk satu tahun dan perencanaan jangka panjang.
2. Pengorganisasian, yaitu membuat struktur organisasi, menentukan tugas – tugas, dan membuat prosedur sebagai pedoman kewenangan dan tanggung jawab.
3. Pelaksanaan, yaitu melaksanakan program sesuai tahapannya yaitu
  - a. Tahap pembiasaan, pelaksanaan tahap ini dengan menumbuhkan habit membaca warga madrasah dan menumbuhkan lingkungan yang literat.
  - b. Tahap pengembangan, pelaksanaan tahap ini yaitu dengan mengembangkan budaya membaca melalui kegiatan meringkas buku yang dibaca pada buku diary.
  - c. Tahap pembelajaran, pelaksanaan tahap ini yaitu dengan memberikan sumbangsih untuk pembelajaran pada kurikulum 2013.
4. Evaluasi, yaitu memastikan seluruh proses implementasi berjalan sesuai dengan tujuan program.

Selain proses manajerial yang dapat dilaksanakan oleh kepala madrasah, kepala madrasah dapat melaksanakan strategi dan langkah aplikatif dalam mengimplementasikan Gerakan Literasi Madrasah. Strategi tersebut adalah sebagai berikut :



perpustakaan menjadi lebih menarik, membuat cafe baca, membuat sudut baca, dan gazebo sebagai pusat kegiatan literasi.<sup>91</sup>

Menurut Beers terdapat beberapa strategi yang dapat digunakan oleh lembaga pendidikan dalam upaya menerapkan literasi di madrasah, diantaranya yaitu :

1. Mengkondisikan lingkungan sekolah yang ramah literasi

Lingkungan fisik sekolah terdiri atas seluruh bagian dari bangunan sekolah. Lingkungan fisik merupakan sesuatu yang dapat dirasakan dan dilihat pertama oleh warga madrasah. Sehingga, diperlukan lingkungan sekolah yang memiliki kenyamanan serta kondusif untuk melaksanakan proses pembelajaran.

Dalam upaya membumikan literasi di sekolah, maka penataan lingkungan fisik menjadi langkah pertama yang dapat dilakukan yaitu dengan menempatkan karya – karya siswa sebagai pajangan di beberapa area yang strategis dan menyediakan bacaan di sudut baca untuk memudahkan siswa dalam membaca.

<sup>91</sup> Maghfur Qumaidi, *Menyingkap Rahasia Bumi Literasi*, (Surabaya : Cipta Media Edukasi, 2019), 59.



Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi kepala madrasah dalam mengimplementasikan Gerakan Literasi Madrasah adalah penyusunan rencana dan tindakan yang tepat berdasarkan proses manajemen strategis oleh kepala madrasah dalam menerapkan program Gerakan Literasi Madrasah.

[illegible]



Pada penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, akan memperhatikan beberapa pertimbangan. *Pertama*., Menggunakan pendekatan kualitatif lebih mudah jika berhadapan dengan kenyataan – kenyataan. *Kedua*., menggunakan pendekatan kualitatif menyajikan hakikat hubungan antara peneliti dengan responden secara langsung. *Ketiga*., menggunakan pendekatan kualitatif dapat lebih peka dan dapat menyesuaikan diri.

na Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 60.

## B. Kehadiran Peneliti

Peneliti pada penelitian kualitatif memiliki peran penting dalam rangkaian proses pengambilan dan pengumpulan data, dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian kualitatif adalah peneliti tersebut.<sup>96</sup> Dalam penelitian ini peneliti turut mengambil bagian dalam kejadian atau fenomena yang sedang diteliti. Peneliti hadir secara langsung di lokasi penelitian untuk mengamati dan berpartisipasi dalam kegiatan secara langsung. Kehadiran peneliti penting untuk memperoleh data yang terpercaya. Karena itu, kehadiran peneliti mulak diperlukan.

### C. Lokasi Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yaitu Strategi Kepala Madrasah Dalam Mengimplementasikan Gerakan Literasi Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri, maka peneliti menentukan lokasi penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri yang berlokasi di Jalan Kebonsari Nomor 1, Desa Kencong, Kecamatan Kepung, Kabupaten Kediri. Madrasah berstatus Negeri dan terakreditasi A. Selain itu program Gerakan Literasi Madrasah di madrasah ini masih diterapkan oleh madrasah dan menjadi salah satu program unggulan madrasah. Hal ini untuk menggali dan menemukan data – data yang diperlukan.

<sup>96</sup> Albi Angito dan johan stiawan, *metodologi penelitian kualitatif*, (sukabumi : CV. Jejak, 2018), 75.











		<p>2. Data mengenai implementasi gerakan literasi madrasah (wawancara dan dokumentasi)</p> <p>3. Data mengenai kegiatan dalam pelaksanaan strategi kepala madrasah tentang implementasi gerakan literasi madrasah (wawancara dan dokumen)</p>	<p>2. Untuk mengetahui data tentang implementasi gerakan literasi madrasah</p> <p>3. Untuk mengetahui Data mengenai kegiatan dalam pelaksanaan strategi kepala madrasah tentang implementasi gerakan literasi madrasah</p>
5	Guru	<p>1. Data mengenai strategi kepala madrasah (wawancara dan dokumentasi )</p> <p>2. Data mengenai implementasi gerakan literasi madrasah (wawancara dan dokumentasi)</p> <p>3. Data mengenai pelaksanaan strategi kepala</p>	<p>1. Untuk mengetahui strategi kepala madrasah</p> <p>2. Untuk mengetahui data tentang implementasi gerakan literasi madrasah</p> <p>3. Untuk mengetahui data mengenai pelaksanaan</p>



memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan persoalan etika penelitian.<sup>98</sup>

## 2. Tahap Penelitian

Pada tahap ini peneliti melaksanakan pekerjaan lapangan atau penelitian di lapangan. Dalam pelaksanaanya, terdapat tiga bagian penting yang perlu diketahui oleh peneliti yaitu memahami latar belakang penelitian dan mempersiapkan diri, memasuki lapangan, dan berperan serta dalam proses mengumpulkan data.<sup>99</sup>

Peneliti melaksanakan kegiatan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri dengan melibatkan informan untuk penggalian data dan memperoleh informasi. Kemudian peneliti melakukan identifikasi pada data yang telah diperoleh untuk dianalisis dan dijadikan laporan penelitian.

### 3. Penulisan Laporan

Tahap penulisan laporan tidak terlepas dari melaksanakan seluruh tahapan dalam penelitian. Penulisan laporan berfungsi untuk keperluan akademis peneliti. Hal – hal yang dilaksanakan

<sup>98</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2018), 127-134.

<sup>99</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2018), 137-144.

dalam penulisan laporan yaitu menyusun materi data, menyusun kerangka laporan, dan menulis laporan.

## G. Metode Pengumpulan Data

Data adalah wujud dari informasi sebagai deskripsi atas peristiwa, fenomena, dan kegiatan lainnya untuk menguji hipotesa yang telah dirumuskan. Pengumpulan data adalah prosedur yang memperhatikan ketentuan – ketentuan yang telah diberlakukan. Hal ini bertujuan untuk menghindari data – data yang tidak terpakai karena tidak berkaitan dengan keperluan peneliti. Pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan yaitu metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi. Berikut adalah uraian mengenai metode – metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti :

## 1. Metode Observasi

Metode observasi ialah suatu proses yang memiliki sifat kompleks, serta tersusun dari berbagai proses dalam aspek biologis dan psikologis. Dua hal tersebut ialah proses-proses yang dilakukan dengan cara pengamatan dan ingatan.<sup>100</sup> Sederhananya Metode observasi adalah Metode pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan terhadap aktivitas, lingkungan, peristiwa, objek, dan lokasi penelitian secara

<sup>100</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), 203



Peneliti melaksanakan observasi terkait dengan strategi Kepala Madrasah dalam mengimplementasikan Gerakan Literasi Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri. Hasil observasi akan dijadikan sebagai bahan untuk mendeskripsikan fakta yang terjadi di lapangan. Dalam pelaksanaannya peneliti memiliki peran sebagai partisipan dan pengamat untuk memperoleh hasil yang lebih. Keikutsertaan peneliti dalam proses observasi akan memberikan pemahaman situasi lapangan secara utuh. Dengan demikian peneliti dapat memperoleh data yang diperlukan. Peneliti menggunakan metode observasi untuk memperoleh data tentang :

**Tabel 3.3 Indiktor Kebutuhan Data Observasi**

No	Kebutuhan data
1	Strategi Kepala Madrasah
2	Implementasi Gerakan Literasi Madrasah Di Madrasah

## 2. Metode Wawanacara

[illegible]

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara tidak terstruktur (terbuka). Tujuan metode wawancara ini adalah agar responden dapat menjawab pertanyaan peneliti secara bebas. Dengan begitu, akan diperoleh data yang lebih banyak dan terperinci. Peneliti akan melakukan wawancara secara langsung dan tidak langsung. Wawancara secara langsung yaitu, wawancara yang dilakukan berhadapan langsung dengan responden dan dilaksanakan secara lisan. Sedangkan wawancara tidak langsung yaitu, wawancara yang dilakukan melalui bantuan media seperti *Handphone*. Data yang diperoleh peneliti melalui metode wawancara ini berkenaan dengan Strategi Kepala Madrasah dalam Mengimplementasikan Gerakan Literasi Madrasah. Berikut adalah kebutuhan data wawancara :

[illegible]

**Tabel 3.4 Indikator Data Kebutuhan Wawancara**

<b>No.</b>	<b>Informan</b>	<b>Kebutuhan Data</b>
1	Kepala Madrasah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Strategi kepala madrasah dalam implementasi gerakan literasi madrasah</li> <li>2. Dampak strategi Kepala Madrasah dalam implementasi Gerakan Literasi Madrasah</li> <li>3. Hambatan strategi Kepala Madrasah dalam implementasi Gerakan Literasi Madrasah</li> </ol>
2	Waka Kesiswaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pandangan strategi Kepala Madrasah dalam implementasi Gerakan Literasi Madrasah</li> <li>2. Pandangan dampak strategi Kepala Madrasah dalam implementasi Gerakan Literasi Madrasah</li> <li>3. Pandangan hambatan strategi Kepala Madrasah dalam implementasi Gerakan Literasi Madrasah</li> </ol>
3	Tim Literasi Madrasah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pandangan strategi Kepala Madrasah dalam implementasi Gerakan Literasi Madrasah</li> <li>2. Pandangan dampak strategi Kepala Madrasah dalam implementasi Gerakan Literasi Madrasah</li> <li>3. Pandangan hambatan strategi Kepala Madrasah dalam implementasi Gerakan Literasi Madrasah</li> </ol>
4	Tim Perpustakaan Madrasah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pandangan strategi Kepala Madrasah dalam implementasi Gerakan Literasi Madrasah</li> <li>2. Pandangan dampak strategi Kepala Madrasah dalam implementasi Gerakan Literasi Madrasah</li> </ol>







### 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap terakhir setelah penyajian data yaitu proses penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan pada tahap analisis data masih bersifat sementara, hal ini akan dapat berubah jika ditemukan bukti kuat yang lain. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang akurat.

Langkah – langkah dalam proses analisis usai kegiatan pengumpulan data yang harus dilakukan peneliti adalah berikut ini:

- [illegible]

**Tabel 3.6 Pengkodean Data Penelitian**

No.	Aspek Pengkodean	Kode
Latar penelitian		
1.	a. Madrasah b. Sambungan Telepon	M ST
Teknik Pengumpulan Data		
2.	a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi	W O D
Sumber Data		
3.	a. Kepala Madrasah	KM
	b. Waka Kesiswaan	WK
	c. Tim Literasi Madrasah	TL
	d. Tim Perpustakaan Madrasah	TP
	e. Guru	G
	f. Siswa	S
Fokus Penelitian		
4.	a. Strategi Kepala Madrasah Dalam Mengimplmentasikan Gerakan Literasi Madrasah	F1
	b. Dampak Strategi Kepala Madrasah Dalam Mengimplmentasikan Gerakan Literasi Madrasah	F2
	c. Hambatan Strategi Kepala Madrasah Dalam Mengimplmentasikan Gerakan Literasi Madrasah	F3







## I. Keabsahan Data

## 1. Triangulasi

[illegible]

a.) Triangulasi dengan sumber. Membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Patton menyebutkan lima langkah dalam triangulasi dengan sumber yaitu, (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (2) membandingkan data yang dikatakan secara umum dengan data yang dikatakan secara pribadi, (3) membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan pendapat dan pandangan orang, dan (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.<sup>106</sup>

xy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2018),

c.) Triangulasi dengan teori. Lincoln dan Guba mengemukakan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Sedangkan Patton berpendapat bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan dinamakan dengan penjelasan banding. Dalam hal ini, jika analisis telah menguraikan pola, hubungan, dan mencantumkan penjelasan yang muncul dari analisis, maka perlu untuk mencari tema atau penjelasan pembandingan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menyertakan usaha pencarian lainnya untuk mengorganisasikan data yang mungkin mengarah pada upaya penemuan penelitian lainnya.<sup>108</sup>

Moleong, J. M., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 331  
 Moleong, J. M., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 332

<sup>108</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 332





## BAB IV

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

Deskripsi tempat penelitian adalah gambaran umum peneliti yang diuraikan berdasarkan hasil penelitian meliputi lokasi penelitian, sejarah lokasi penelitian, visi dan misi lokasi penelitian.

## 1. Lokasi Penelitian

### a. Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri

Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri merupakan lembaga pendidikan setara tingkat Sekolah Menengah Pertama yang berlokasi di Jalan Kebonsari No. 1, Desa Kencong, Kecamatan Kepung, Kabupaten Kediri, Provinsi Jawa Timur, Kode Pos 64293, No. Telepon (0354)394020. Madrasah telah terakreditasi dengan nilai 91 dan peringkat A.

Sejarah berdirinya madrasah ini yaitu Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri merupakan lembaga pendidikan yang telah mengalami beberapa kali perubahan nama lembaga. Berdiri sejak tahun 1973 dengan nama PGA (Pendidikan Guru Agama) Maarif Pare Kabupaten Kediri. Kemudian diusulkan menjadi lembaga pendidikan negeri dengan nama PGAN 4 Tahun karena antusias



Pada tahun 1994 dibawah kepemimpinan Kepala Madrasah Bapak H. Ridlowi, BA dan Wakil Kurikulum Bapak Drs. Imronuddin Huda Madrasah Tsanawiyah Negeri Filial Pare Kabupaten Kediri yang terletak di Jl. Jombang Gg II Kauman Pare Kabupaten Kediri mengusulkan kepada Departemen Agama RI tentang pendirian lembaga pendidikan negeri yang mandiri. Hal ini

kemudian disetujui oleh Menteri Agama pada SK Menteri Agama No 515A pada tanggal 25 November Tahun 1995 dan berdirilah lembaga bernama Madrasah Tsanawiyah Negeri Jombang Kauman Kabupaten Kediri dengan Kepala Madrasah Bapak Drs. Imronuddin Huda.

Satu tahun kemudian atau sekitar tahun 1996 madrasah direlokasi lagi ke Jl. Kebonsari No. 1 Desa Kencong Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri. Kemudian tahun 2017 lembaga pendidikan mengalami perubahan nama lembaga yaitu Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri hingga saat ini. Ditinjau dari kelembagaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri memiliki tenaga akademik yang mumpuni serta handal dalam pemikiran yaitu mampu menggunakan seluruh potensi yang dimiliki madrasah untuk kemajuan madrasah. Madrasah memiliki nilai-nilai organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri yang dikaitkan dengan lima nilai budaya kerja Kementerian Agama diantaranya yaitu Integritas, Profesionalitas, Inovasi, Tanggung Jawab, dan Keteladanan.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri terus menunjukkan peningkatan kualitas. Dari tahun ke tahun minat masyarakat lingkungan sekitar Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri semakin menunjukkan angka peningkatan.

### 1) Visi Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri

Visi Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri dirumuskan berdasarkan Visi Pemerintah Kabupaten Kediri dan Kementerian Agama Kabupaten Kediri. Maka Visi Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri yaitu :

“Unggul dalam berpikir, Peduli lingkungan hidup dan Tidak lupa dzikir”

- a. Menyelenggarakan pendidikan secara efektif dan efisien.
- b. Menumbuhkan kesadaran pengamalan agama dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mengefektifkan kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan diri.

- ### 3) Tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri

- [illegible]

- ### c. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri

**d. Pendidik dan Tenaga Kependidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri**

[illegible]

## 2. Deskripsi Informan

Penelitian dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan mulai 10 Maret 2021 sampai 08 Mei 2021. Penelitian ini melalui beberapa tahapan diantaranya yaitu tahap penentuan lokasi penelitian, tahap penyerahan surat izin penelitian, tahap penentuan informan penelitian, dan pelaksanaan penelitian dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan topik penelitian, maka peneliti menentukan beberapa informan diantaranya sebagai berikut :

**a. Informan I (KM)**

Informan penelitian yang pertama adalah Kepala Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri yaitu Bapak Muhammad Zainuddin, S.Pd,M.Pd.I. Pada penelitian ini informan Kepala Madrasah berkode (KM). Wawancara dengan Kepala Madrasah dilaksanakan pada tiga waktu yaitu Rabu, 31 Maret 2021 pukul 08.00-09.00 WIB, Senin, 05

Informan penelitian yang kedua adalah Waka Kesiswaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri yaitu Bapak Muksin Zeni S, S.Ag. Pada penelitian ini informan Waka Kesiswaan berkode (WK). Wawancara dengan Waka Kesiswaan dilaksanakan pada dua waktu yaitu Senin, 05 April 2021 pukul 08.00-09.00 WIB dan Jum'at, 07 Mei 2021 pukul 08.00-09.00 WIB.

Informan penelitian yang ketiga adalah salah satu personil Tim Literasi Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri yaitu Bapak M. Maghfur Qumaidi, S.Sos, S.Pd, M.Si. Pada penelitian ini informan salah satu personil Tim Literasi Madrasah berkode (TL). Wawancara dengan salah satu personil Tim Literasi Madrasah dilaksanakan pada dua waktu yaitu Senin, 12 April 2021 pukul 09-10.00 WIB dan Sabtu, 08 Mei 2021 pukul 09.00-10.00 WIB.

Informan penelitian yang keempat merupakan salah satu personil Tim Perpustakaan Madrasah di Madrasah







## 1. Strategi Kepala Madrasah Dalam Mengimplementasikan Gerakan Literasi Madrasah Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri

Pada implementasinya, kegiatan literasi sebagaimana dijelaskan pada pedoman Gerakan Literasi Madrasah memiliki bentuk – bentuk implementasi yang terangkum dalam indikator penerapan Gerakan Literasi Madrasah yang harus dilakukan yaitu (1) Tahap pembiasaan, (2) tahap pengembangan, dan (3) tahap pembelajaran.

[illegible]



“kami sebagai tim literasi madrasah berupaya memberikan kontribusi pada penciptaan habit membaca siswa yaitu melalui pembiasaan membaca buku maupun teks bergenre apapun yang disukai siswa selama tidak mengandung unsur – unsur terlarang untuk dibaca. Kami juga ikut mengawasi apa yang menjadi bacaan mereka. Nah kegiatan ini dapat dilaksanakan ketika wajib membaca 15 menit setiap hari maupun diluar waktu itu selama tidak mengganggu waktu pelajaran.”<sup>112</sup>(M.W.TL.F1/08-05-2021).

“Kegiatan literasi dasar agar siswa maupun warga madrasah lainnya terbiasa membaca yang kita lakukan adalah selain di perpustakaan madrasah, disetiap kelas ada namanya perpustakaan kecil disitu adalah tempat menyimpan buku yang dibawa oleh anak – anak sendiri. Kalaupun ada yang tidak membawa, perpustakaan telah menyediakan buku yang ada disitu juga. Lalu anak – anak membuat laporan berisi judul buku, halaman berapa sampai halaman berapa, kemudian setiap pagi selesai membaca ditandatangani oleh Guru pembimbing yang saat itu adalah jam pertama setiap hari. Setiap siswa memiliki jurnal membaca yang ditulis secara mandiri. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari kecuali hari jumat karena khusus hari jumat itu membaca surat yasin. Maka, literasi bentuk membaca buku pada hari jumat ditiadakan.”<sup>113</sup>(M.W.TP.F1/15-04-2021).

Sebagai pelaksana kegiatan dalam implementasi Gerakan Literasi Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri , salah seorang guru dan siswa menyatakan tentang tahap pembiasaan dalam implementasi Gerakan Literasi Madrasah sebagai berikut :

<sup>113</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Tamiran, S.Pd selaku Tim Perpustakaan Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri Kamis, 15 April 2021 pukul 11.00-12.00 WIB.

“Kegiatan literasi yang biasa saya lakukan setiap hari membaca buku non pelajaran itu 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, terus di simpulkan dan dikumpulkan pada Guru lalu diberi tanda tangan. Buku – buku yang kita baca ini kita membawa sendiri, kemudian jika sudah selesai membaca buku yang saya bawa akan ditukar dengan buku yang dibawa teman – teman lainnya. Di kelas juga dibiasakan untuk menulis, ya menulis apapun bisa cerpen bahkan novel. Tulisan ini terus dibuat buku antologi kelas.<sup>115</sup>(M.W.S.F1/21-04-2021).

<sup>114</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Septi Muvita Sari selaku Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri Senin, 19 April 2021 pukul 10.00-11.00 WIB.

[illegible]

Tahap selanjutnya dalam implementasi Gerakan Literasi Madrasah yaitu Tahap pengembangan yaitu kegiatan literasi tidak hanya dilakukan oleh peserta didik. Tetapi, guru, kepala madrasah, dan tenaga kependidikan lainnya menjadi model dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Madrasah ini. Peneliti melaksanakan wawancara dengan beberapa informan terkait tahap pengembangan pada implementasi Gerakan Literasi Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri . Sebagaimana dijelaskan oleh Kepala Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri sebagai berikut :

[illegible]



Hal senada diungkapkan oleh Waka Kesiswaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri sebagai berikut :

Hal demikian dikemukakan oleh salah satu Tim Literasi Madrasah dan Tim Perpustakaan Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri sebagai berikut:

“Sebagai Tim Perpustakaan Madrasah, pandangan saya terhadap kegiatan pengembangan dalam implementasi Gerakan Literasi Madrasah di madrasah ini ya Kepala Madrasah telah mensosialisasikan penerapan program ini jadi ya mau tidak mau guru maupun tenaga kependidikan turut mendukung program ini dengan melaksanakan kegiatan – kegiatan didalamnya termasuk

118 Hasil Wawancara dengan Bapak M. Maghfur Qumaidi, S.Sos, S.Pd, M.Si selaku Tim Literasi Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri Sabtu, 08 Mei 2021 pukul 09.00-10.00 WIB.

Pernyataan – pernyataan diatas didukung oleh penjelasan salah satu Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri sebagai berikut :

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan yaitu KM, WK, TL, TP, dan G, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa pada tahap pengembangan dalam implementasi Gerakan Literasi Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri dilaksanakan dengan sosialisasi atas penerapan Gerakan Literasi Madrasah oleh Kepala Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri kepada warga madrasah. Kemudian menularkan semangat literasi melalui penguatan kompetensi Kepala Madrasah maupun Guru dalam dunia literasi yaitu dengan diklat – diklat literasi yang mengarahkan Kepala Madrasah dan Guru untuk melakukan kegiatan literasi berupa kegiatan menulis dan

<sup>120</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Septi Muwita Sari selaku Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri Senin, 19 April 2021 pukul 10.00-11.00 WIB.



Tahap pembelajaran dalam implementasi Gerakan Literasi Madrasah yaitu kegiatan literasi dilaksanakan dengan pengembangan strategi – strategi membaca, memahami teks dan menulis. Tahapan ini menggerakkan Tim Literasi Madrasah untuk melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen program literasi di madrasah. Peneliti melaksanakan wawancara dengan beberapa informan terkait tahap pembelajaran pada implementasi Gerakan Literasi Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri . Sebagaimana dijelaskan oleh Kepala Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri sebagai berikut:

Pernyataan demikian juga diungkapkan oleh Waka Kesiswaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri , sebagai berikut :

<sup>121</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Zainuddin, S.Pd,M.Pd.I selaku Kepala Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri Jumat, 07 Mei 2021 pukul 10.00-11.00 WIB.

lain dalam membantu menggiatkan literasi di madrasah.”<sup>122</sup>(M.W.WK.F1/05-04-2021).

Hal ini senada dengan pemaparan Tim Literasi Madrasah dan Tim

Perpustakaan Madrasah sebagai berikut :

“Kita menerapkan Gerakan Literasi Madrasah ini tidak hanya sekedar membiasakan membaca saja, tetapi bagaimana literasi ini dapat memberikan warna dalam proses pendidikan yang mereka jalani, kita berusaha membantu menumbuhkan potensi yang mereka miliki sehingga tidak hanya kecerdasan intelektual saja yang akan mereka kuasai tetapi kecerdasan – kecerdasan lainnya juga. Melalui Gerakan Literasi Madrasah ini kita menerapkan bentuk kegiatan – kegiatan literasi yang beragam sesuai dengan minat dan bakat yang mereka, terutama kegiatan pembiasaan membaca ya ini memang sangat perlu untuk dilaksanakan. Lalu menulis, ini yang kita gemborkan dan ini adalah salah satu faktor pendukung akhirnya mendapat penghormatan sebagai Madrasah Literasi Jawa Timur. Menulis ini kita tidak hanya menyuruh siswa tetapi Guru bahkan Kepala Madrasah turut menulis. Kemudian bagaimana dengan anak yang memang tidak memiliki ketertarikan pada membaca dan menulis, kegiatan literasi ini luas anak – anak dengan keadaan seperti ini dapat menyalurkannya melalui kegiatan menciptakan lingkungan literasi khususnya dikelas dengan membuat mading misalnya. Ini pun akan menumbuhkan kreatifitas mereka. Selain itu, bentuk kegiatan literasi ini sekarang mulai diupayakan untuk memasuki ranah penulisan karya non fiktif, anak – anak juga melakukan riset atau penelitian tentang berbagai macam hal kemudian dituliskan dalam karya. Ya kita sangat mendukung kemauan dan kemampuan yang dimiliki anak – anak ini dalam melaksanakan Gerakan Literasi Madrasah.”<sup>123</sup>(M.W.TL.F1/12-04-2021).

“Pembentukan Tim Literasi Madrasah merupakan bentuk upaya Kepala Madrasah dalam memaksimalkan seluruh potensi madrasah agar termanfaatkan dengan baik untuk pelaksanaan Gerakan Literasi Madrasah di madrasah. kami turut berupaya mendukung program ini tim perpustakaan telah bekerjasama dengan guru mapel untuk menjadwalkan kunjungan ke

<sup>122</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Muksin Zeni S, S.Ag selaku Waka Kesiswaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri Senin, 05 April 2021 pukul 08.00-09.00 WIB.

<sup>123</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak M. Maghfur Qumaidi, S.Sos, S.Pd, M.Si selaku Tim Literasi Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri Senin, 12 April 2021 pukul 09-10.00 WIB.

Penjelasan diatas didukung oleh pernyataan salah satu Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri sebagai berikut :

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan yaitu KM, WK, TL,TP, dan G, sekaligus hasil observasi mengenai pengamatan fasilitas yang mendukung implementasi Gerakan Literasi Madrasah

<sup>125</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Septi Muwita Sari selaku Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri Senin, 19 April 2021 pukul 10.00-11.00 WIB.

peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa pada tahap pembelajaran dalam implementasi Gerakan Literasi Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri dilaksanakan dengan membentuk Tim Literasi Madrasah untuk merencanakan segala bentuk kegiatan Gerakan Literasi Madrasah termasuk inovasi – inovasi dalam implementasi Gerakan Literasi Madrasah. Kemudian kegiatan yang ada pada tahap pembelajaran dalam implementasi Gerakan Literasi Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri ini yaitu berupa pelaksanaan kegiatan literasi sesuai dengan minat dan bakat siswa serta menerapkan literasi dalam pembelajaran dengan menjadwalkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran di perpustakaan madrasah dan memberikan penugasan kepada siswa seperti membuat peta konsep pada satu tema pelajaran. Hal ini bertujuan untuk memperkaya pengetahuan siswa dalam mata pelajaran melalui pemanfaatan lingkungan fisik madrasah dengan berbagai macam bacaan baik cetak maupun digital. Pada tahap ini koordinasi dalam penentuan kegiatan literasi juga melibatkan Waka Kurikulum sehingga implementasi Gerakan Literasi Madrasah dapat mendukung proses pembelajaran.

Implementasi Gerakan Literasi Madrasah memerlukan kesiapan seluruh komponen madrasah. Dimana setiap madrasah terdiri atas struktur organisasi yang tersusun sistematis. Pada organisasi terdapat pimpinan yang bertanggung jawab penuh atas organisasinya, begitu juga dengan madrasah terdapat Kepala Madrasah sebagai pemegang penuh kendali madrasah. Kemampuan menggerakkan setiap elemen yang ada yang

Strategi Kepala Madrasah dalam mengimplementasikan Gerakan Literasi Madrasah menurut Beers diantaranya yaitu (1) Mengkondisikan lingkungan sekolah yang ramah literasi, (2) Berupaya mewujudkan lingkungan sosial dan afektif sebagai model komunikasi dan interaksi literat, dan (3) Mengupayakan sekolah sebagai lingkungan akademik yang literat.<sup>127</sup>

Peneliti melaksanakan wawancara dengan beberapa informan terkait strategi Kepala Madrasah dalam mengimplementasikan Gerakan Literasi Madrasah dengan mengkondisikan lingkungan sekolah yang ramah literasi pada implementasi Gerakan Literasi Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri Sebagaimana penjelasan Kepala Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri , sebagai berikut :

<sup>126</sup> Muslihat, *Kepala Madrasah Pada PKKM*, (Yogyakarta : Deepublish, 2020), 11.

[illegible]

Pernyataan diatas selaras dengan penjelasan dari Waka Kesiswaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri , sebagai berikut :

“Kondisi sarana dan prasarana madrasah sedang diupayakan untuk mendukung seluruh kegiatan dalam literasi madrasah, bisa di perhatian sudah tersedia poster – poster motivasi biar anak – anak senang membaca dan beberapa gazebo juga tersebar di lingkungan madrasah yang kita harapkan ya ini dapat dimanfaatkan siswa maupun guru untuk berliterasi.”<sup>129</sup>(M.W.WK.F1/07-05-2021).

Hal ini senada dengan pemaparan Tim Literasi Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri , sebagai berikut :

“Mengupayakan lingkungan madrasah yang literat juga salah satu strategi yang dilaksanakan Kepala Madrasah yaitu dengan memberikan semangat literasi terutama untuk para guru agar semangat mengikuti diklat – diklat literasi. Bapak Kepala Madrasah lebih dulu menciptakan iklim literasi ini dengan semangat menulis beberapa buku. Dan Melalui tim literasi ini ya penciptaan lingkungan literasi dapat terkoordinir dengan baik karena dalam tim terdapat bidang – bidang tertentu dan salah satunya yaitu tim sarana dan prasarana.”<sup>130</sup>(M.W.TL.F1/08-05-2021).

Pemanfaatan fasilitas kelas, fasilitas madrasah seperti gazebo serta kantin madrasah, dan perpustakaan madrasah termasuk dalam strategi Kepala Madrasah dalam mengimplementasikan Gerakan Literasi

<sup>130</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak M. Maghfur Qumaidi, S.Sos, S.Pd, M.Si selaku Tim Literasi Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri Sabtu, 08 Mei 2021 pukul 09.00-10.00 WIB.



“Ya Gerakan Literasi Madrasah sangat membantu program perpustakaan, karena kalau disuruh ke perpustakaan sekarang itu agak kurang minat. Dengan adanya kesempatan untuk membaca di kelas masing – masing yang tidak perlu berbondong – bondong ke perpustakaan madrasah semakin hari anak – anak terbiasa membaca dan gemar membaca. Kita menyediakan rak – rak dikelas sebagai pojok baca. Buku sengaja disimpan dalam rak terbuka agar tertanam tanggung jawab siswa juga, pengelolaan buku ini juga telah ditunjuk petugas untuk mengurus hal ini oleh pembina literasi kelas. Sehingga tercatat semua histori peminjaman buku ini akan memudahkan kita dalam melacak keberadaan buku jika hilang. Tidak hanya dikelas ya, kita juga memanfaatkan gazebo dengan menyediakan meja kecil, papan informasi, dan beberapa buku. Tujuan kita ya agar siswa nyaman berliterasi dalam bentuk apapun, dimanapun, dan kapanpun. Bahkan lingkungan kantin juga kita manfaatkan sebagai cafe literasi, ini terletak diantara kantin – kantin itu. Kita menyediakan *space* ini untuk penggemar buku untuk menikmati suasana santai dalam membaca buku yang dibawa sendiri atau yang dipinjam dari perpustakaan sambil menikmati makanan dan berbincang dengan teman lainnya. Untuk pemanfaatan perpustakaan sendiri, kita menyediakan berbagai jenis buku dan kita membuka pintu perpustakaan lebar – lebar kepada seluruh warga madrasah terutama siswa untuk mengunjungi perpustakaan.”<sup>131</sup>(M.W.TP.F1/15-04-2021).

“Untuk lingkungan literasi sudah dikembangkan oleh Tim Literasi Madrasah yang telah dibentuk oleh Kepala Madrasah dan disitu ada bagian pojok baca, gazebo, dan lain – lain. Kalau saya bagian pebukuan yang antoligi masuk kepada saya.”<sup>132</sup>(M.W.G.F1/19-04-2021).

[illegible]

“Selain membaca dikelas saya biasanya juga baca di gazebo sambil ngerjain tugas sama teman – teman, menurut saya di madrasah banyak tempat yang nyaman untuk belajar diluar kelas, diskusi dan membaca buku.”<sup>133</sup>(M.W.S.F1/21-04-2021).

Strategi Kepala Madrasah dalam mengimplementasikan Gerakan Literasi Madrasah juga berupaya mewujudkan lingkungan sosial dan afektif sebagai model komunikasi dan interaksi literat. Peneliti

[illegible]





memiliki hari – hari besar untuk diperingati seperti hari cerpen, hari buku, dan lain sebagainya. Nah kita mewujudkan nya dalam perlombaan – perlombaan seperti lomba cerpen, lomba pidato, dan sebagainya dan nanti akan ada sesi pemberian hadiahnya. Hal ini dilakukan untuk melatih kemampuan literasi anak – anak dan memberikan bentuk apresiasi atas semangat mereka dalam mengikuti kegiatan di madrasah. selain lomba, kita juga mengadakan diklat literasi untuk guru dan siswa, untuk guru SAGU SABU dan untuk siswa SASI SABU. Tidak semua mengikuti ini tetapi, ada beberapa anak yang memang memiliki kemampuan dan kemauan di bidang literasi jadi ya antusias mengikutinya.”<sup>135</sup>(M.W.WK.F1/07-05-2021).

Hal selaras juga diungkapkan oleh Tim Literasi Madrasah dan Tim Perpustakaan Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri sebagai berikut :

“Untuk lingkungan sosial dan afektif kita mengadakan kegiatan – kegiatan bernuansa literasi biasanya ya ada sebelum pandemi ini lomba – lomba menulis puisi, menggambar kaligrafi, menulis cerpen. Dengan kegiatan ini terlihat ya antusias dan partisipasi anak – anak untuk mengembangkan kemampuan non akademik mereka. Karena sejatinya literasi tidak hanya tentang membaca saja yatetapi bagaimana kemampuan menyerap informasi yang didapatkan dari berbagai sumber itu untuk kehidupan kita.”<sup>136</sup>(M.W.TL.F1/08-05-2021).

“Kepala madrasah tidak hanya memperhatikan sisi akademik saja, tetapi melalui Gerakan Literasi Madrasah ini bapak kepala madrasah juga mendukung kemampuan non akademik dan minat siswa. Kegiatan yang ada dalam literasi tidak melulu membaca dan menulis.”<sup>137</sup>(M.W.TP.F1/08-05-2021).

<sup>135</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Muksin Zeni S, S.Ag selaku Waka Kesiswaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri Jumat, 07 Mei 2021 pukul 08.00-09.00 WIB.

<sup>136</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak M. Maghfur Qumaidi, S.Sos, S.Pd, M.Si selaku Tim Literasi Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri Sabtu, 08 Mei 2021 pukul 09-10.00 WIB.

<sup>137</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Tamiran, S.Pd selaku Tim Perpustakaan Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri Sabtu, 08 Mei 2021 pukul 11.00-12.00 WIB

“Aspek sosial dan afektif juga menjadi perhatian bapak Kepala Madrasah dalam menerapkan Gerakan Literasi Madrasah di madrasah ini. Beliau selalu memberikan semangat melalui apresiasi beliau terhadap prestasi siswa maupun guru dalam pelaksanaan literasi madrasah ini.”<sup>138</sup>(M.W.G.F1/08-05-2021).

“Di madrasah ini yang saya rasakan tidak hanya di asah akademiknya saja, tetapi minat saya juga didukung penuh dari dulu saya hobi menggambar dan sekarang di madrasah juga ada menggambar tetapi gambar nya di komik yang ada di majalah madrasah.”<sup>139</sup>(M.W.S.F1/21-04-2021).

<sup>138</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Septi Muvita Sari selaku Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri Sabtu, 08 Mei 2021 pukul 10.00-11.00 WIB.

[illegible]

Lingkungan akademik yang literat juga menjadi perhatian bagi Kepala Madrasah dalam mengimplementasikan Gerakan Literasi Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri . Peneliti melaksanakan wawancara dengan beberapa informan terkait strategi Kepala Madrasah dalam mengimplementasikan Gerakan Literasi Madrasah dengan mengupayakan sekolah sebagai lingkungan akademik yang literat pada implementasi Gerakan Literasi Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri Sebagaimana penjelasan Kepala Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri , sebagai berikut:

[illegible]

“Perwujudan lingkungan akademik terlepas dari pengelolaan dana, SD implementasi Gerakan Literasi Madrasah ada dana literasi. Inilah yang akan diken – kegiatan literasi madrasah acuannya

bendahara dan disalurkan pada pos – pos yang telah kita canangkan diawal tahun. Manusia kita merekrut semua kompetensi literasi itu milik semua mata pelajaran dan merekrut untuk itu. Untuk pengembangan terutama Guru diikuti diklat, dimana mereka bekerja sama dengan beberapa penerbit Guru, selain itu pengisi dalam diklat ini jadi tidak hanya penyampaian teori saja hasilnya dan mengikutsertakan dalam lomba. Kepala Madrasah juga memberikan anggaran Sarana dan prasarana literasi sebenarnya banyak sarana dan prasarana ya standar acuan kita masih perpustakaan ya, tetapi

Kepala Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri membentuk Tim Literasi Madrasah dalam mengimplementasikan Gerakan Literasi Madrasah, hal ini didukung dengan pemaparan salah satu Tim Literasi Madrasah sebagai berikut :

[illegible]



“Kegiatan literasi membaca baik yang wajib maupun tidak itu bentuk Lingkungan akademik yang literat selama dilaksanakan di madrasah. kegiatan ini lah yang juga dilakukan siswa maupun guru disini. Kita menyediakan tempat sekaligus bacaan biar dimanapun dan kapanpun mereka bisa membaca. Tetapi pada kesepakatannya kegiatan literasi di madrasah kita ini tidak sekedar membaca, nyatanya siswa dan guru bahkan bapak kepala madrasah mampu menulis sebuah karya berupa buku populer yang sudah memiliki izin terbit. Ini juga menyumbang koleksi — koleksi buku di perpustakaan madrasah.”<sup>143</sup> (M.W.TP.F1/08-05-2021).

“Di awal dulu Kepala Madrasah tidak langsung menyuruh semua kalangan untuk melakukan kegiatan literasi. Tetapi langkah pertama beliau adalah membentuk Tim Literasi Madrasah, kemudian tim tersebut diikutkan Bimtek Menulis terlebih dahulu. Jadi dari timnya disiapkan dulu, diklat ini tidak hanya diikuti oleh Guru saja tetapi termasuk siswa juga sebagai perwakilan yaitu siswa yang sekiranya mempunyai semangat yang tinggi dalam dunia literasi dengan harapan dari siswa ini nanti akan membantu para Guru untuk menularkan semangat literasi kepada teman – temannya. Karena literasi tidak hanya melibatkan Guru saja tetapi semua warga madrasah. Selesai bimtek tim dengan siswa, setelah itu mulai disebarkan ke Guru – Guru untuk mengikuti Bimtek SAGU SABU setelah itu ke siswa nya yang kita gerakkan, untuk siswa ini dari beberapa siswa tadi yang sudah bimtek di awal tadi dia akan menularkan semangat literasinya kepada teman satu kelasnya dengan hasil

<sup>143</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Tamiran, S.Pd selaku Tim Perpustakaan Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri Sabtu, 08 Mei 2021 pukul 11.00-12.00 WIB.

Hal ini juga diungkapkan oleh siswa sebagai salah satu peserta dalam bimtek maupun diklat literasi yang dilaksanakan oleh madrasah, sebagai berikut:

“Selain membaca 15 menit sebelum waktu pelajaran dimulai. Madrasah mengadakan diklat dan yang saya ikuti itu diklat SASI SABU ini dilaksanakan melalui *Zoom* juga waktu pandemi ini. Sebelumnya saya tidak mengenal dunia menulis, yang saya tau hanya menggambar karena hobi saya menggambar seperti yang dijelaskan tadi. Kemudian setelah mengikuti kegiatan literasi khususnya diklat ini saya mulai tertarik dengan dunia menulis. Dari diklat ini kita diberi materi sama penulis yaitu Syaiful Rahman dan Aprilia Susanti tentang menulis dan menerbitkan buku. Tidak hanya diberi materi kita juga dibimbing untuk menulis baik itu opini, artikel, dan novel yang sedang saya tulis. Bimbingannya sama bapak maghfur dan pak zen. Diklat ini membuat saya terlatih untuk menulis, saya juga sering menulis di Teropong Madrasah.”<sup>145</sup>(M.W.S.F1/21-04-2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan yaitu KM, WK, TL, TP, G, dan S dan hasil observasi mengenai produk yang dihasilkan dari pelaksanaan strategi Kepala Madrasah dalam mengimplementasikan Gerakan Literasi Madrasah peneliti dapat menyimpulkan bahwa Kepala Madrasah dalam strateginya mengimplementasikan Gerakan Literasi Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri dengan mengupayakan sekolah sebagai

<sup>145</sup> Hasil Wawancara dengan Putri Chakiki selaku Siswa Kelas 8D di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri Rabu, 21 April 2021 pukul 10.00-11.00 WIB.



lingkungan akademik yang literat yaitu melalui pelaksanaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Pelaksanaan kegiatan ini tidak terlepas dari sosialisasi penerapan Gerakan Literasi Madrasah yang terlaksana dengan baik sekaligus pemanfaatan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan literasi secara maksimal. Selain itu, Pembentukan Tim literasi madrasah guna mengkoordinasikan seluruh kegiatan literasi di madrasah oleh kepala madrasah dibarengi pelatihan – pelatihan dan diklat yang diselenggarakan oleh madrasah juga mendukung upaya ini. Kepala madrasah mengharapkan adanya produk yang dihasilkan dari implementasi Gerakan Literasi Madrasah sehingga kegiatan menulis lebih digalakkan dalam penerapan ini. Madrasah menjalin kerjasama dengan pihak eksternal dalam hal ini adalah penerbit buku. Melalui langkah ini guru dan siswa telah menghasilkan buah karya berupa buku populer yang sudah memiliki izin terbit sebanyak kurang lebih ratusan buku. Kemudian muncul lah kegiatan pameran hasil karya siswa maupun guru baik di madrasah maupun diluar madrasah. Selain mengasah kemampuan siswa, secara tidak langsung kegiatan ini juga melatih aspek kewirausahaan pada siswa.

Implementasi Gerakan Literasi Madrasah di jenjang pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama diharapkan mampu mencapai tujuannya yaitu menumbuhkan budi pekerti pada peserta didik melalui budaya literasi dan mewujudkan pembelajar sepanjang hayat untuk memperbaiki mutu generasi bangsa. Melalui kegiatan – kegiatan variatif dan inovatif yang diselenggarakan dalam implementasi Gerakan Literasi Madrasah pada setiap satuan pendidikan maka bidang baca, tulis, dan mengolah informasi akan mengoptimalkan kinerja otak, memperluas wawasan, meningkatkan kemampuan interpersonal, meningkatkan kemampuan menangkap informasi, melatih kemampuan verbal, analisa, berfikir, dan konsentrasi peserta didik, tenaga pendidik, maupun tenaga kependidikan.<sup>146</sup> Dengan kecakapan – kecakapan tersebut akan berdampak pada potensi keberhasilan yang dimiliki oleh peserta didik, tenaga pendidik, maupun tenaga kependidikan dalam meraih prestasi dan menciptakan produk – produk buah dari implementasi Gerakan Literasi Madrasah.

Pada implementasinya, strategi Kepala Madrasah dalam mengimplementasikan Gerakan Literasi Madrasah di Madrasah

[illegible]

“Sejauh ini Gerakan Literasi Madrasah menjadi program unggulan madrasah yang menjadikan kita mampu meraih berbagai prestasi baik dari siswa maupun tenaga pendidik. Adanya program ini mengantarkan madrasah mampu berkompetisi dengan madrasah yang lain sehingga ini mendorong kita untuk terus memperbaiki kualitas dan kuantitas sumber daya yang kita miliki. Dampak lainnya ya tentunya kemampuan berliterasi di lingkungan madrasah semakin meningkat juga bahkan sekarang kita menjadi madrasah rujukan literasi dengan menerima *Studi Banding*.”<sup>147</sup>(M.W.KM.F2/31-03-2021).

“Bagi guru itu bisa memberi contoh pada yang lain, bagi siswa itu bisa menjadi rutinitas untuk berliterasi tanpa paksaan untuk menjadi kebiasaan.”<sup>148</sup>(M.W.WK.F2/05-04-2021).

“Dengan adanya strategi Gerakan Literasi Madrasah yang digunakan ini ya mengalami perkembangan yang sangat pesat sejauh pengamatan saya dua tahun ini sejak dicanangkan Gelem ini madrasah kita telah banyak meraih prestasi. Bahkan masih

<sup>148</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Muksin Zeni S, S.Ag selaku Waka Kesiswaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri Senin, 05 April 2021 pukul 08.00-09.00 WIB.

“Ya strategi Kepala Madrasah dalam menerapkan Gerakan Literasi Madrasah sangat membantu program perpustakaan, karena kalau disuruh ke perpustakaan sekarang itu agak kurang minat. Dengan adanya kesempatan untuk membaca di kelas masing – masing yang tidak perlu berbondong – bondong ke perpustakaan madrasah semakin hari anak – anak terbiasa membaca dan gemar membaca.”<sup>150</sup>(M.W.TP.F2/08-05-2021).

“Strategi dalam Gerakan Literasi Madrasah membawa dampak yang baik ya untuk lingkungan madrasah. Terutama perubahan kebiasaan pada siswa dalam memanfaatkan fasilitas yang mendukung pelaksanaan kegiatan siswa dalam berliterasi. Siswa banyak melakukan aktivitas literasi di beberapa lokasi yang disediakan oleh madrasah. Dengan adanya kegiatan literasi ini beberapa siswa yang memang memiliki potensi dalam bidang literasi semakin meningkatkan kemampuannya karna kita selalu berusaha mendukung sepenuhnya melalui diklat – diklat dan mendukung mereka dalam mengikuti even – even literasi baik di

<sup>150</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Tamiran, S.Pd selaku Tim Perpustakaan Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri Sabtu, 08 Mei 2021 pukul 11.00-12.00 WIB.



Pada implementasinya, strategi Kepala Madrasah dalam mengimplementasikan Gerakan Literasi Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri memiliki hambatan. Sebagaimana temuan peneliti melalui wawancara dengan beberapa informan terkait Hambatan strategi Kepala Madrasah dalam mengimplementasikan Gerakan Literasi Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri yang disampaikan oleh Kepala Madrasah sebagai berikut :

Pernyataan diatas senada dengan penjelasan dari Waka Kesiswaan  
di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri , sebagai berikut :

<sup>153</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Zainuddin, S.Pd,M.Pd.I selaku Kepala Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri Jumat, 07 Mei 2021 pukul 10.00-11.00 WIB.



Hal ini selaras dengan pemaparan Tim Literasi Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri , sebagai berikut :

Hambatan strategi Kepala Madrasah dalam mengimplementasikan Gerakan Literasi Madrasah juga diungkapkan oleh Tim Perpustakaan Madrasah, sebagai berikut :

<sup>154</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Muksin Zeni S, S.Ag selaku Waka Kesiswaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri Senin, 05 April 2021 pukul 08.00-09.00 WIB.

155 Hasil Wawancara dengan Bapak M. Maghfur Qumaidi, S.Sos, S.Pd, M.Si selaku Tim Literasi Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri Senin, 12 April 2021 pukul 09.00-10.00 WIB.

Pernyataan mengenai hambatan strategi Kepala Madrasah dalam mengimplementasikan Gerakan Literasi Madrasah dipaparkan oleh salah satu guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri , sebagai berikut :

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan yaitu KM, WK, TL, TP, dan G. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa Kepala Madrasah dalam strateginya mengimplementasikan Gerakan Literasi Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri memiliki hambatan diantaranya yaitu pemahaman dan kontribusi masih kurang menyeluruh pada guru maupun siswa dalam implementasi Gerakan Literasi Madrasah

<sup>157</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Septi Muvita Sari selaku Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri Sabtu, 08 Mei 2021 pukul 10.00-11.00 WIB.







yang terdiri atas wali kelas dan siswa. Tetapi karena dinilai kurang efektif akhirnya kegiatan ini sementara dihentikan secara formalitas dengan tetap menghimbau kepada wali siswa untuk tetap memantau kegiatan siswa di rumah

Dengan demikian, maka dapat diinterpretasikan bahwa Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri telah melaksanakan tahap pembiasaan dengan melaksanakan 15 menit membaca sebelum pembelajaran dimulai dan menulis jurnal membaca. Aktivitas membaca ini dapat dilaksanakan diluar waktu itu artinya siswa dapat membaca dimanapun dan kapanpun selama tidak mengganggu pembelajaran. Di madrasah pun telah tersedia bacaan non pelajaran, tetapi untuk melatih tanggung jawab dan kemandirian siswa bahan bacaan pada kegiatan ini dibawa sendiri oleh siswa sesuai minat bacaan tetapi tetap dalam pengawasan guru. Kegiatan selanjutnya yaitu menulis jurnal setelah membaca, jurnal terdiri atas identitas buku yang dibaca dan kesimpulan bacaan kemudian dilaporkan pada guru yang sedang bertugas.

Tahap selanjutnya dalam implementasi Gerakan Literasi Madrasah yaitu Tahap pengembangan yaitu kegiatan literasi tidak hanya dilakukan oleh peserta didik. Tetapi, Guru, Kepala Madrasah, dan Tenaga Kependidikan lainnya menjadi model dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Madrasah ini.

Pada praktiknya, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa pada tahap pengembangan dalam implementasi Gerakan Literasi Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri dilaksanakan dengan sosialisasi atas penerapan Gerakan Literasi Madrasah oleh Kepala Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri kepada warga madrasah. Kemudian menularkan semangat literasi melalui penguatan kompetensi Kepala Madrasah maupun Guru dalam dunia literasi yaitu dengan diklat – diklat literasi yang mengarahkan Kepala Madrasah dan Guru untuk melakukan kegiatan literasi berupa kegiatan menulis dan membaca. Sehingga dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk tetap semangat dalam melaksanakan setiap kegiatan dalam Gerakan Literasi Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri .

Dengan demikian, maka dapat diinterpretasikan bahwa kegiatan dalam tahap pengembangan pada implementasi Gerakan Literasi Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri ini terdiri atas kegiatan sosialisasi penerapan Gerakan Literasi Madrasah kepada warga madrasah, kemudian memberikan arahan terkait pelaksanaan Gerakan Literasi Madrasah, dan lebih fokus pada kegiatan menulis yang dipelopori oleh Kepala Madrasah dengan harapan baik siswa maupun guru termotivasi untuk semangat melaksanakan kegiatan implementasi Gerakan Literasi Madrasah terutama menulis. Dengan ini, indikator pelaksanaan tahap pengembangan pada implementasi Gerakan Literasi

Tahap pembelajaran dalam implementasi Gerakan Literasi Madrasah yaitu kegiatan literasi dilaksanakan dengan pengembangan strategi – strategi membaca, memahami teks dan menulis. Tahapan ini menggerakkan Tim Literasi Madrasah untuk melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen program literasi di madrasah.<sup>160</sup>

<sup>160</sup> Tim Penyusun Geramm, *Gerakan Ayo Membangun Madrasah*, (Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur, 2019), 23.

Dengan demikian, maka dapat diinterpretasikan bahwa pada tahap pembelajaran untuk implementasi Gerakan Literasi Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri telah sesuai dengan panduan dari Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur yaitu dengan menjalin komunikasi dan kerja sama pihak perpustakaan dengan guru mata pelajaran untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di perpustakaan dan memberikan penugasan kepada siswa. Kegiatan ini bermanfaat untuk memperkaya pengetahuan siswa terhadap mata pelajaran dan melatih siswa memanfaatkan fasilitas yang mendukung kegiatan pembelajaran.

<sup>161</sup> Muslihat, *Kepala Madrasah Pada PKKM*, (Yogyakarta : Deepublish, 2020), 11.

Lingkungan fisik sekolah terdiri atas seluruh bagian dari bangunan sekolah. Lingkungan fisik merupakan sesuatu yang dapat dirasakan dan dilihat pertama oleh warga sekolah. Sehingga, diperlukan lingkungan sekolah yang memiliki kenyamanan serta kondusif untuk melaksanakan proses pembelajaran. Pada upaya membumikan literasi di sekolah, maka penataan lingkungan fisik menjadi langkah pertama yang dapat dilakukan yaitu dengan menempatkan karya – karya siswa sebagai pajangan di beberapa area yang strategis dan menyediakan bacaan di sudut baca untuk memudahkan siswa dalam membaca.<sup>163</sup>

Widaningsih, *Strategi dan Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Revolusi*  
Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia, 2019) 94-95.  
Widaningsih, *Strategi dan Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Revolusi*  
Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia, 2019) 94-95.

<sup>163</sup>Ida Widaningsih, *Strategi dan Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0*, (Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia, 2019) 94-95.



Dengan demikian, maka dapat diinterpretasikan bahwa strategi Kepala Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri dalam mengimplementasikan Gerakan Literasi Madrasah dengan mengenalkan literasi kepada siswanya melalui cara yang sederhana yaitu salah satunya dengan menyediakan tempat berliterasi yang memadai baik di kelas maupun diluar kelas. Berdasarkan hasil observasi pernyataan ini dinilai sesuai karena di dalam kelas tersedia pojok baca sebagai tempat membaca dikelas dilengkapi dengan rak buku beserta bacaanya, dan di luar kelas terdapat fasilitas gazebo dan cafe literasi bahkan tidak hanya siswa saja yang diperhatikan. Wali murid pun difasilitasi tempat membaca sekaligus bacaanya di mushola, kegiatan ini biasanya dilakukan saat wali murid menunggu jam pulang siswa.

[illegible]



dilakukan diantaranya yaitu mengapresiasi setiap pencapaian siswa baik itu akademik maupun non akademik dengan memberikan penghargaan. Literasi dapat dikembangkan melalui kegiatan tahunan sekolah dalam bentuk festival buku, lomba mendongeng, lomba membuat poster, dan kegiatan lainnya.

Pada praktiknya, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Kepala Madrasah dalam strateginya mengimplementasikan Gerakan Literasi Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri dengan berupaya mewujudkan lingkungan sosial dan afektif sebagai model komunikasi dan interaksi literat yaitu pengadaan kegiatan – kegiatan bernuansa literasi dalam peringatan hari besar nasional maupun hari besar islam. Selain itu, Kepala Madrasah juga memberikan kesempatan dan ruang berkembang bagi guru maupun siswa dengan adanya diklat SAGU SABU (Satu Guru Satu Buku) dan SASI SABU (Satu Siswa Satu Buku) yang diadakan setahun sekali. Kepala Madrasah juga kerap memberikan apresiasi atas prestasi apapun yang dicapai oleh siswa maupun guru dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Madrasah ini.

Dengan demikian, maka dapat diinterpretasikan bahwa Kepala Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri melaksanakan strategi dalam mengimplementasikan Gerakan Literasi Madrasah salah satunya dengan mewujudkan lingkungan sosial dan afektif melalui komunikasi dan interaksi literat. Pelaksanaan strategi ini dapat dibuktikan dengan pelaksanaan kegiatan – kegiatan bernuansa literasi di Madrasah

Lingkungan akademik berkaitan dengan lingkungan fisik, lingkungan sosial, dan afektif. Dalam mewujudkan lingkungan akademik yang literat sekolah perlu memberikan alokasi waktu yang tidak sedikit untuk pelaksanaan literasi. Karena dengan hal ini, akan menunjang kemampuan siswa maupun guru. Dimana siswa dapat membiasakan membaca untuk meningkatkan kemampuan memahami bacaan, sedangkan guru perlu untuk mengikuti pelatihan – pelatihan agar mencapai tujuan program yang telah ditentukan.<sup>164</sup>

<sup>164</sup>Ida Widaningsih, *Strategi dan Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0*, (Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia, 2019) 94-95.

Dengan demikian, maka dapat diinterpretasikan bahwa Kepala Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri menentukan

strateginya dalam mengimplementasikan Gerakan Literasi Madrasah dengan menciptakan lingkungan akademik yang literat melalui berbagai kebijakan yang dilaksanakan dalam bentuk kegiatan sebagai berikut :

- a. Melaksanakan kegiatan 15 menit membaca sebelum pelaksanaan pembelajaran. Sumber bacaan dalam kegiatan ini dibawa oleh siswa sendiri sesuai dengan genre yang diminati tetapi tetap dalam pengawasan guru. Pada pelaksanaannya buku – buku ini akan dibaca secara bergilir. Hal ini selain melatih kebiasaan membaca siswa, juga melatih tanggung jawab siswa untuk saling menjaga.
- b. Kepala Madrasah membentuk Tim Literasi Madrasah yang terdiri atas guru – guru yang berkompeten dalam bidang literasi. Tim ini bertugas dalam proses perencanaan program Gerakan Literasi Madrasah, menyusun teknis program inovatif Gerakan Literasi Madrasah dan menentukan pendamping setiap kelas dalam kegiatan implementasi Gerakan Literasi Madrasah. Dilihat pada dokumentasi Surat Keputusan pembentukan Tim Literasi Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri , Pada tim ini telah terbagi dalam beberapa bidang diantaranya yaitu Tim Sarana Prasarana, Tim Komponen Portofolio, Tim Pojok Baca, Tim Mading Madrasah, Tim Mading Kelas, Tim Pengelola Perpustakaan, Tim Saung Serat, Tim Mini Library, Tim

c. Kepala Madrasah memberikan pelatihan terkait literasi salah satunya dengan mengadakan diklat SAGU SABU (Satu Guru Satu Buku) Sasaran diklat ini adalah guru yang bertujuan agar guru tidak hanya memerintahkan siswa untuk menulis tetapi guru juga turut menulis dan menularkan semangat menulis baik kepada siswa, guru dan masyarakat madrasah lainnya. Pada diklat ini guru akan dibekali tentang literasi utamanya dalam hal menulis buku. Selain itu, Kepala Madrasah mengadakan diklat SASI SABU (Satu Siswa Satu Buku). Sasaran utama diklat ini adalah siswa. Setelah guru mengikuti diklat, diharapkan guru dapat mendorong siswa untuk meningkatkan kemampuannya dalam menulis.

menulis dan editor yang digelar  
mengundang Media Guru un  
SABU dan SAGU SABU  
madrasah menerbitkan buku  
madrasah mengadakan promo

- outline, penyusunan buku  
mengirimkan buku kepada per

penulis. Materi ini disampaikan oleh praktisi secara langsung dan peserta juga langsung praktik menulis. Berdasarkan observasi terhadap buku hasil karya siswa dan guru yang ditampilkan di depan ruang Kepala Madrasah, buku yang dihasilkan oleh siswa ada yang ditulis secara individu dan ada yang berupa Antologi kelas. Sedangkan tulisan guru berupa buku yang ditulis secara individu maupun buku antologi pembina salah satunya berisi cara membangun literasi dan mengatasi kendala berliterasi. Tindak lanjut dari diklat ini adalah penerbitan buku ber-ISBN baik untuk siswa maupun guru. Terkait pembiayaan penerbitan buku, atas inisiatif wali murid hal ini dibiayai sendiri karena royalti sepenuhnya menjadi milik penulis. Madrasah bertugas membimbing, mengarahkan, dan membuka jalan untuk siswa. Langkah ini sekaligus melatih siswa tidak hanya akademik saja tetapi juga terkait dengan kewirausahaan dengan menjual hasil karya yang telah layak terbit baik di madrasah (Koperasi Siswa) atau di even – even lainnya di luar madrasah. Tidak hanya tentang keuntungan finansial yang diperoleh secara individu, tetapi hal ini dapat meningkatkan eksistensi madrasah melalui produk – produk yang telah dihasilkan siswa madrasah.

f. Kepala Madrasah menerima madrasah lain dalam pelaksanaan *studi banding*. Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri membuka pintu untuk madrasah lain melaksanakan *studi banding* terkait kiat – kiat dalam mengimplementasikan Gerakan Literasi Madrasah seperti pengelolaan sumber daya manusia, pengelolaan dana, dan pengelolaan sarana prasarana.

## 2. Dampak Strategi Kepala Madrasah dalam Mengimplementasikan Gerakan Literasi Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri

Implementasi Gerakan literasi Madrasah berkonsentrasi dalam bidang baca, tulis, dan mengolah informasi akan mengoptimalkan kinerja otak, memperluas wawasan, meningkatkan kemampuan interpersonal, meningkatkan kemampuan menangkap informasi, melatih kemampuan verbal, analisa, berfikir, dan konsentrasi peserta didik, tenaga pendidik, maupun tenaga kependidikan. Hal ini dapat dipenuhi melalui kegiatan – kegiatan variatif dan inovatif yang diselenggarakan dalam implementasi Gerakan Literasi Madrasah pada setiap satuan pendidikan.<sup>165</sup> Dengan beragam kecakapan ini akan berdampak pada potensi keberhasilan yang dimiliki oleh peserta didik,

<sup>165</sup> Tim Penyusun Geramm, *Gerakan Ayo Membangun Madrasah*, (Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur, 2019), 7



tenaga pendidik, maupun tenaga kependidikan dalam menorehkan prestasi dan menciptakan buah karya dari implementasi Gerakan Literasi Madrasah.

Pada praktiknya, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dampak yang terjadi atas strategi Kepala Madrasah dalam mengimplementasikan Gerakan Literasi Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri diantaranya yaitu madrasah telah mampu meraih prestasi di bidang literasi dalam berbagai even literasi yang diikuti. Prestasi ini diraih karena melalui strategi Kepala Madrasah dalam mengimplementasikan Gerakan Literasi Madrasah kemampuan berliterasi di lingkungan madrasah semakin meningkat baik dari siswa maupun guru. Dampak selanjutnya yaitu madrasah saat ini menjadi salah satu madrasah yang dijadikan madrasah lain sebagai rujukan dalam pengimplementasian Gerakan Literasi Madrasah.

Dengan demikian maka dapat diinterpretasikan bahwa terdapat dampak dari strategi Kepala Madrasah dalam mengimplementasikan Gerakan Literasi Madrasah telah mampu mengantarkan peserta didik, tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan meraih kecakapan dalam literasi sebagaimana yang telah disebutkan diatas yaitu berupa dampak positif seperti meningkatnya prestasi madrasah dibidang literasi, perkembangan kemampuan guru dan siswa dalam berliterasi di lingkungan madrasah, dan madrasah kini menjadi madrasah rujukan untuk pengimplementasian Gerakan Literasi Madrasah.

Pada praktiknya, Peneliti dapat menyimpulkan bahwa Kepala Madrasah dalam strateginya mengimplementasikan Gerakan Literasi Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri memiliki hambatan diantaranya yaitu pemahaman dan kontribusi masih kurang menyeluruh pada guru maupun siswa dalam implementasi Gerakan Literasi Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri. Selain itu, banyaknya program yang dijalankan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri dengan sumber daya (dana dan personal) yang terbatas.

<sup>166</sup> Tim Literasi, *Best Practice Inovasi Pengelolaan Madrasah Kategori Madrasah Literat*, (MTsN 7 Kediri : Kementerian Agama Kabupaten Kediri, 2019), 23.

hambatan yang berarti bagi Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri terdapat skala prioritas untuk program – program yang dijalankan madrasah. sehingga tidak berpengaruh besar terhadap keberlangsungan pelaksanaan program Gerakan Literasi Madrasah.

## PENUTUP

Berdasarkan analisa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai strategi Kepala Madrasah dalam mengimplementasikan Gerakan Literasi Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri , maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

- 165

- penerbitannya.
- i. Kepala Madrasah menerima madrasah sebagai salah satu lokasi pelaksanaan *studi banding*.
  2. Dampak yang terjadi dalam Strategi Kepala Madrasah dalam mengimplementasikan Gerakan Literasi Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri diantaranya yaitu
    - a. Mampu mengantarkan peserta didik, ter

Berdasarkan analisa hasil penelitian, berikut adalah saran dari peneliti mengenai Strategi Kepala Madrasah dalam Mengimplementasikan Gerakan Literasi Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri , yakni:

- [illegible]







## DAFTAR PUSTAKA

- Abas, Erjati. 2017. *Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru*. Jakarta: PT Elex Medi Akomputindo.
- Abidin, Yunus Dkk. 2017. *Pembelajaran Literasi*. Bandung: Bumi Aksara.
- Agustino, Leo. 2016. *Dasar – Dasar Kebijakan Publik*. Bandung : Alfabeta.
- Ahmad, M. Yusuf. 2017. Jurnal Al Hikmah : *Strategi Kepala Madrasah Dalam Mewujudkan Madrasah Unggulan Di MIN 3 Simpang Tiga Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru*, Vol. 14 No. 2.
- Ahmadi, Farid Dan Hamidulloh Ibda. 2018. *Media Literasi Sekolah*. Semarang : Pilar Nusantara.
- Andang. 2014. *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Konsep, Strategi, Dan Inovasi Menuju Sekolah Efektif*. Yogyakarta : Ar – Ruzz Media.
- Angito, Albi Dan Johan Stiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV. Jejak.
- Antoro, Billy. 2017. *Gerakan Literasi Sekolah Dari Pucuk Hingga Akar Sebuah Refleksi*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Apriliyanto, Rafel Dwi. Prodi Manajemen Pendidikan. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Surabaya : *Strategi Kepala madrasah Dalam Gerakan Literasi Sekolah Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Di Sd Muhammadiyah 15 Surabaya*.

- [illegible]

- J. Salusu. 1996. *Pengambilan Keputusan Stratejik Untuk Organisasi Publik Dan Organisasi Nonprofit*. Jakarta : Grasindo.
- Jamaluddin, Nasrulloh. Skripsi. *Implementasi Program Gerakan Literasi Madrasah (Penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bandung, JawaBarat)*.Diaksesmelalui <http://digilib.uinsgd.ac.id/10297/2/ABSTRAK.pdf> pada 24 november 2020.
- Kholis, Nur. 2014. *Manajemen Strategi Pendidikan – Formulasi, Implementasi Dan Pengawasan*. Surabaya : UIN Sunan Ampel Press.
- Kompri. 2017. *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah : Pendekatan Teori Untuk Praktik Profesional*. Jakarta : Kencana.
- Lazarut, Soewadji. 1994. *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya*. Yogyakarta:Kansius.
- Malawi, Ibadullah Dkk. 2017. *Pembelajaran Literasi Berbasis Satra Lokal*. Magetan :CV AE Media Grafika.
- Moleong, Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy.2002.*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi.2007.*Sistem Perencanaan Dan Pengendalian Manajemen Sistem Pelipatganda Kinerja Perusahaan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Munir, Abdulah. 2010. *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*. Yogyakarta : Ar – Ruzz Media.

- Murniati dan Nasir Usman.2009.*Implementasi Manajemen Stratejik Dalam Pemberdayaan Sekolah Menengah Kejuruan*. Bandung : Citapustakamedia Perintis.
- Murniati.2008. *Manajemen Stratejik Peran Kepala Sekolah Dalam Pemberdayaan*. Bandung: Citapustakamedia Perintis.
- Muslihat.2020.*Kepala Madrasah Dalam Penilaian Kinerja Kepala Madrasah*. Yogyakarta : Deepublish.
- Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar*. 2016. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 23 Tahun 2015
- Purwanto, M. Ngalim. 1998. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Rosdakary.
- Qumaidi, Maghfur. 2019. *Menyingkap Rahasia Bumi Literasi*. Surabaya : Cipta Media Edukasi.
- Rukin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan : Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Sahartian, Piet A.1981. *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sedjati, Retina Sri. 2015. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta : Deepublish.
- Siyoto, Sandu. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

- Suaedi, Falih. 2020. *Dinamika Manajemen Strategis Sektor Publik Di Era Perubahan*. Surabaya : Airlangga University Press.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Sukardi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sumar,Warni Tune. 2018. *Strategi Pemimpin dalam Penguatan Iklim Sekolah Berbasis Budaya Kearifan Lokal (Budaya Huyula)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Syarifuddin. 2010. *Kepemimpinan Pendidikan Akutanbilitas Pimpinan Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah*. Jakarta:Quantum Teaching Ciputat Press Group.
- Tim Literasi. 2019. *Best Practice Inovasi Pengelolaan Madrasah Kategori Madrasah Literat*. MTsN 7 Kediri : Kementerian Agama Kabupaten Kediri.
- Tim Penyusun Geramm. 2019. *Gerakan Ayo Membangun Madrasah*. Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur.
- Tim Peramu. 2020. *Teras Literasi*. Banda Aceh : Syiah Kuala University Press.

# Pendidikan Nasional

*Permasalahannya*. Jakarta : PT Rajagafindo Persada.

*Era Revolusi Industri 4.0. Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia.*

Dan Pengajarannya : *Peningkatan Motivasi Dan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Penerapan Metode Menulis Berantai Pada Siswa Sekolah Menengah Atas*, Vol. 1 No.1.

*Emosional, Dan Spiritual Terhadap Iklim Sekolah.* Ponorogo : Uwais  
Inspirasi Indonesia.

Eddy. 2016. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta : ANDI.